



Laporan Tahunan
2014
annual report



1
GREAT
WATER FOR
GREAT
MOMENT

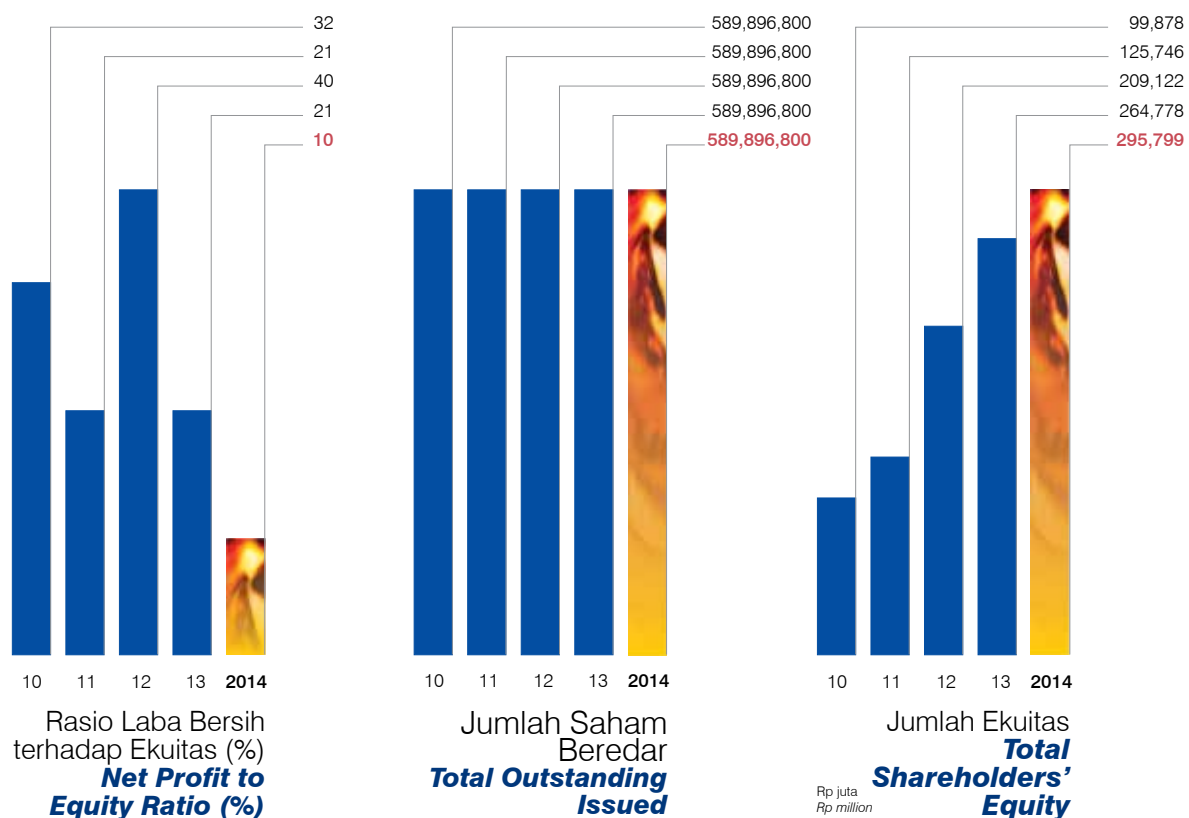
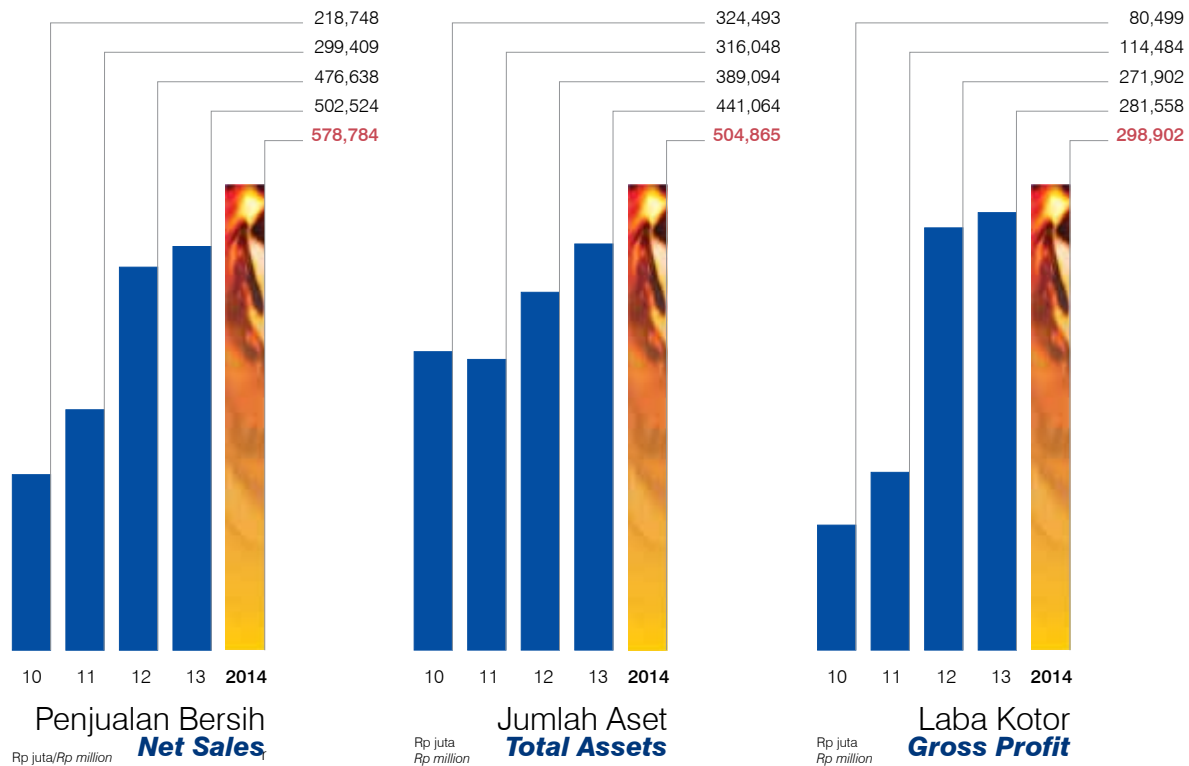
Daftar Isi

Table of Contents

01 Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	16 Profil Perseroan <i>Company Profile</i>
02 Kinerja Utama 2014 <i>2014 Key Performance Indicators</i>	22 Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>
03 Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	23 Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>
04 Informasi Sekuritas <i>Securities Information</i>	24 Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Good Corporate Governance</i>
07 Informasi Perseroan <i>Corporate Information</i>	39 Analisis & Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis & Discussion</i>
08 Laporan Dewan Komisaris <i>Report from the Board of Commissioners</i>	44 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
10 Laporan Direksi <i>Report from the Board of Directors</i>	46 Pernyataan Manajemen <i>Management Statement</i>
15 Visi, Misi & Nilai Utama <i>Vision, Mission & Core Values</i>	47 Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Financial Report</i>

Kinerja Utama 2014

2014 Key Performance Indicators



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp juta)	2014	2013	2012	2011	2010	(Rp million)
Penjualan bersih	578,784	502,524	476,638	299,409	218,748	Net sales
Beban pokok penjualan	(279,882)	(220,966)	(204,736)	(184,925)	(138,249)	Cost of goods sold
Laba kotor	298,902	281,558	271,902	114,484	80,499	Gross profit
Beban usaha	(249,112)	(227,081)	(185,494)	(88,165)	(52,178)	Operating expense
Laba usaha	49,790	54,477	86,408	26,319	28,321	Operating income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(8,279)	4,717	(9,777)	3,308	5,222	Other Income - net
Laba bersih sebelum pajak penghasilan	41,511	59,194	76,631	29,627	33,543	Income before income tax
Laba bersih	31,021	55,656	83,376	25,868	31,659	Net income
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Total outstanding issued shares (in full amount)
Laba bersih per saham	53	94	141	44	54	Net profit per share
Modal kerja bersih	83,996	88,025	92,865	53,441	44,626	Net working capital
Aset lancar	240,896	196,755	191,489	128,835	131,881	Current assets
Aset tetap - bersih	171,282	141,558	109,553	100,991	100,904	Fixed Assets - net
Aset tidak lancar lainnya	92,687	102,751	88,052	86,222	91,708	Other non-current assets
Jumlah Aset	504,865	441,064	389,094	316,048	324,493	Total Assets
Liabilitas jangka panjang	156,900	108,730	98,624	75,394	87,255	Current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3,212	4,844	6,248	13,040	9,452	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas tidak lancar lainnya	48,954	62,712	75,100	101,868	127,908	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	209,066	176,286	179,972	190,302	224,615	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	295,799	264,778	209,122	125,746	99,878	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	6%	13%	21%	8%	10%	Net profit to total assets ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	10%	21%	40%	21%	32%	Net Profit to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan	5%	11%	17%	9%	14%	Net Profit to Net Sales Ratio
Rasio lancar	1.54	1.81	1.94	1.71	1.51	Current ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	0.71	0.67	0.86	1.51	2.25	Liabilities to Equity Ratio
Rasio kewajiban terhadap jumlah aset	0.41	0.40	0.46	0.60	0.69	Liabilities to total assets ratio

Harga & Transaksi Saham

Share Prices & Transactions

Tahun/Year	Pasar Reguler/Regular Market					Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham/ Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
Kuartal/Quarter	Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	Penutupan/ Closing			
2013						
K1/Q1	4957	1820	4575	170.243.500	465.744.505.000	2.698.777.860.000
K2/Q2	5000	2975	3500	128.996.500	541.795.750.000	2.064.638.800.000
K3/Q3	3850	2150	2350	28.970.000	88.835.450.000	1.386.257.480.000
K4/Q4	3125	2000	2000	33.209.000	86.006.362.500	1.179.793.600.000
Total				361.419.000	1.182.382.067.500	
2014						
K1/Q1	2245	1800	2070	28.331.800	59.139.666.500	1.221.086.376.000
K2/Q2	2100	1535	1565	7.589.600	14.548.518.000	923.188.492.000
K3/Q3	1800	1540	1550	4.391.500	7.361.751.500	914.340.040.000
K4/Q4	1600	1315	1375	4.492.900	6.246.765.500	811.108.100.000
Total				44.805.800	87.296.701.500	

Harga saham Perseroan mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2014 dan mencapai harga tertinggi Rp 2.245 pada bulan Januari dan harga terendah Rp 1.315 di bulan Oktober.

The Company's share price fluctuated throughout 2014 and reached its highest price at Rp 2,245 in January and hit the lowest level at Rp 1,315 in October.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi/ Corporate Action	Penawaran Perdana/Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri/Listing of Founder's Shares	Saham Bonus/ Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I/ Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II/ Rights Issue II
Rasio/Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1000	1000	1000	1000	1000
Tanggal/Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Sekuritas Securities Information

Dividen

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.
Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Perseroan masih mengalami saldo laba negatif sehingga berdasarkan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Perseroan tidak dapat membagikan dividen dalam 3 tahun terakhir.

Dividends

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.
Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price, prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, was Rp 1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

The Company is still sustaining a negative retained earning, and therefore based on the Limited Liability Company Law, the Company has not been able to distribute dividends for the last 3 years.

Keterangan/Remarks	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Share Value	%
Modal Dasar Authorised Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	542,347,113	542,347,113,000	91.94
• Publik/Public	47,549,687	47,549,687,000	8.06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100



Informasi Perseroan

Corporate Information

Nama Perseroan *Company Name*

PT Akasha Wira International Tbk

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*
 Presiden Komisaris *President Commissioner*
 Komisaris *Commissioner*
 Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Hanjaya Limanto
Miscellia Dotulong
Danny Yuwono

Direksi *Board of Directors*
 Presiden Direktur *President Director*
 Direktur *Director*
 Direktur *Director*
 Direktur Independen *Independent Director*

Martin Jimi
Wihardjo Hadiseputro
Ari Wisnubroto
Th. M. Wisnu Adjie

Nama & Alamat
 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Names & Addresses of
Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris
Notary:
Jose Dima Satria SH
 Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210
 Jl. RS. Fatmawati Nomor 20
 Jakarta Selatan, Indonesia
2. Biro Administrasi Efek
Share Registrar:
PT Raya Saham Registra
 Gedung Plaza Sentral Lantai 2,
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47- 48
 Jakarta 12930, Indonesia
3. Kantor Akuntan Publik
Chartered Public Accounting Firm:
Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
 Prudential Tower, 17th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
 Jakarta 12910, Indonesia

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal
 lihat tanda *) dibawah / *Details on Capital Market*
*Supporting Institutions see *) sign below.*

Alamat Perseroan
Company Address

PT Akasha Wira International Tbk
 Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
 Jl. Letjen. TB Simatupang Kav. 88
 Jakarta 12520, Indonesia
 Phone: (021) 27545000
 Facsimile: (021) 78845549
 E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com
 Website: www.akashainternational.com

*)

- Notaris Jose Dima Satria, SH:**
 Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan di tahun 2014 atas jasanya Perseroan memberikan uang jasa yang besarnya Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.
- Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra:**
 Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya sebesar Rp 15 juta serta tambahan Rp 5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan. Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.
- Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan:**
 Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 dengan jasa audit sebesar Rp 300 juta. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan, dan penunjukan tersebut akan diperbaharui setiap tahun.

*)

- Notary Jose Dima Satria, SH:**
Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting in the General Meeting of Shareholders of the Company in 2014 and for the service the Company paid a fee of Rp 15 million. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.
- Share Registrar PT Raya Saham Registra:**
Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 15 million and another Rp 5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders. The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.
- Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan:**
Provides services independent audit for the Company's Annual Account for the financial year ended 31 December 2014 with the audit fees of Rp 300 million. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Di tahun 2014 Perseroan memasuki fase yang penting lainnya yaitu pengembangan organisasi, walaupun di pasar utamanya, Indonesia, permintaan konsumen secara umum melemah dan dengan kompetisi yang makin meningkat.

Saat ini Perseroan memasarkan 2 merek yaitu Nestle Pure Life dan Vica yang diproduksi dari 2 pabrik Perseroan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk dapat melayani konsumen dengan lebih baik lagi dalam menyediakan produk berkualitas.

Bisnis Perseroan yang lain yaitu perawatan kecantikan dan perawatan diri juga sedang dilakukan pembenahan dan melengkapi merek serta lini produk untuk dapat menjadi pilihan konsumen.

Di samping itu, selain berinvestasi melalui *branding* dan bisnis, Perseroan juga terus menerus berinvestasi secara dini untuk kebutuhan organisasi, kemampuan sistem dan kapasitas jangka panjang agar dapat mencapai rencana pertumbuhan masa depan dengan cara yang berkesinambungan.

Hal tersebut menyebabkan kenaikan biaya sementara yang menekan keuntungan Perseroan di tahun 2014. Perseroan berharap dapat memetik hasil dari investasi tersebut di tahun-tahun mendatang.

Kami selaku Dewan Komisaris Perseroan meyakini bahwa program-program yang sedang dikerjakan Perseroan akan memberikan penciptaan nilai yang tinggi dan berkesinambungan bagi pemegang saham, yang akhirnya dapat menarik minat pemegang saham yang berinvestasi jangka panjang di Perseroan.

Selanjutnya, sebagai bagian dari tanggung jawab kami, Dewan Komisaris dengan bantuan penuh dari Komite

The Company entered another important phase of corporate development in 2014 even though in Indonesia, its current main market, growth in consumer demand was generally softer while competition was becoming more intense.

The Company's beverage business is currently marketing two brands, namely Nestle Pure Life and Vica, which are produced out of two factories. This allows the Company to serve more quality products to more consumers better.

The Company's other business, beauty care and personal care, has also been renovating and completing its brands and product lines in order to win more consumer preference.

Additionally, besides investing in its brands and businesses, the Company also continued to invest ahead of its immediate needs in the organization and system capability and capacity in order to deliver its future growth plan on sustainable manners.

The above resulted in temporarily higher cost, which lowered the profitability in 2014. The Company expects to reap the benefits from this investment in the years to come.

We, the Board of Commissioners of the Company, believe that the above initiatives will deliver sustainable superior shareholder value creation, which in turn will attract long-term shareholders.

Furthermore, as part of our responsibility, the Board of Commissioners with full support of the Audit

Audit melakukan pengawasan secara berkala terhadap penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Hingga penyampaian Laporan Tahunan Perseroan ini, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("Peraturan OJK") dan untuk itu Perseroan akan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Walaupun Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, namun dalam praktiknya selama ini setiap keputusan mengenai nominasi dan remunerasi Komisaris dan Direksi ditetapkan secara menyeluruh dan hati-hati oleh Komisaris untuk memastikan prinsip keadilan setelah mempertimbangkan kinerja Perseroan, indeks gaji dan kemampuan serta pengalaman calon sehingga setiap keputusan mengenai nominasi dan remunerasi dapat menciptakan hasil terbaik untuk Perseroan jangka panjang.

Dari sisi organisasi tidak ada perubahan komposisi Komisaris Perseroan di tahun 2014

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan terus-menerus berusaha serta tidak pernah menyerah dalam usaha untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

Committee has provided periodical supervision of the implementation of Good Corporate Governance principles in the Company, as prescribed in the prevailing regulations.

Until the submission of this Company's Annual Report, the Company has not yet formed the Nomination and Remuneration Committee as required under Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK Regulations") and therefore the Company has determined to comply with the applicable laws and regulations.

Although the Company has not formed the Nomination and Remuneration Committee, in our past practice every decision on nomination and remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors had been diligently and carefully determined by the Board of Commissioners to ensure fairness, after taking into account the Company's performance, salary index and the candidate's expertise and experience, so the Nomination and Remuneration decisions can create best results for the Company in the long run.

From the organizational point of view, there was no Board of Commissioners composition change taking place in the Company in 2014.

Therefore, in closing, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey my sincere appreciation to the management and employees of the Company who have demonstrated their commitment and contribution to Akasha's endeavors to build a leading consumer solution company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Perseroan mencanangkan tahun 2014 sebagai tahun pengembangan bisnis yang diartikan pengembangan pangsa pasar, penetrasi produk, perluasan jangkauan distribusi dan perbaikan bisnis proses internal yang berkelanjutan. Penjualan Perseroan di tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 15% sesuai dengan target yang dicanangkan Perseroan di awal tahun 2014.

Beberapa proyek baru telah mulai dijalankan untuk merespon pertumbuhan permintaan dan memenuhi perkembangan tuntutan konsumen. Ketersediaan produk di pasar kami tingkatkan dengan memperkuat dan memperluas jangkauan distribusi untuk mempermudah konsumen mendapatkan produk kami di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja mereka. Kami juga telah mengoperasikan kembali pabrik air minum dalam kemasan di Sengon, Pandaan, Jawa Timur.

Perseroan mencatatkan pertumbuhan Penjualan Bersih yang cukup baik di tahun 2014 yaitu sebesar 15% atau naik menjadi Rp 578,7 miliar dari Rp. 502,5 miliar di tahun 2013. Peningkatan Penjualan ini terutama adalah dari bisnis air minum dalam kemasan. Beban Pokok Penjualan naik 26% terhadap tahun 2013 sejalan dengan peningkatan Penjualan Perseroan. Perseroan membukukan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp 31 miliar, turun dari Rp. 55,6 miliar di tahun lalu antara lain karena adanya kenaikan di Beban Penjualan, Rugi Selisih Kurs dan Beban Pajak Penghasilan. Arus Kas Bersih diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 101 miliar atau naik 152% dibandingkan tahun 2013.

Kerja sama dengan Coca Cola dalam memproduksi produk air minum Ades terus dilanjutkan dengan memanfaatkan kapasitas produksi terpasang Perseroan. Kerja sama dengan Procter and Gamble

In 2014 was proclaimed by the Company as the year of business expansion, which shall be translated into market segment expansion, product penetration, distribution coverage and also continued internal business process improvement. In 2014 in terms of sales growth the Company enjoyed sales growth of 15 % which was in line with Company's target set in early 2014.

Several initiatives were launched in the response of the emerging needs and aspirations of our consumers. Product availability in the market were improved by strengthening and expanding our distribution reach so the consumer can be easily found our products in their residential compound and their work place. We also reactivate our bottled water production plant in Sengon, Pandaan East Java.

The Company booked Net Sales of Rp. 578.7 billion in 2014 which was up 15 % from Rp 502,5 billion in 2013. This growth was driven mainly by the beverages business. The Company's Cost of Goods Sold (COGS) surged by 26 % from 2013 figure, in line with the Company's sales growth. The Company's profit for the period was Rp 31 billion or drop from Rp. 55,6 billion last year due to among others Cost of Good, Currency Exchange Loss and Income Tax Expense. Net cash flow from operating activities stood at Rp 101 billion, or an increase of 152 % compared to 2013.

The Cooperation with Coca Cola to produce Ades bottled water were continued by utilizing our current production capacity. We also continue our cooperation to distribute Procter & Gamble (P&G) Professional

(P&G) dalam distribusi produk P&G Professional seperti Wella, Clairol, dan SP juga masih berlanjut dan menciptakan sinergi yang saling mengisi dengan lini produk Makarizo Professional.

Untuk meningkatkan daya saing di bisnis kosmetika, Perseroan melakukan berbagai macam inisiatif guna lebih meningkatkan *brand awareness* produk Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut kami telah melakukan berbagai macam kampanye, peluncuran produk dan mengadakan berbagai acara untuk produk Makarizo Professional dan Makarizo Consumer. Di bulan Maret 2014 kami telah meluncurkan 2 produk baru dari lini produk profesional yaitu *Hair Straightening MAXI Smoothing* dan *Hair Coloring Concept Ultimax*. Juni 2014 kami juga meluncurkan 2014/2015 Makarizo Hair Trend yang dilanjutkan dengan event Salon Tour Indonesia secara nasional di beberapa kota di Indonesia. Untuk lini produk konsumen, kami melakukan aktivitas *below the line* dan digital serta promosi in-store, berpartisipasi dalam *beauty fairs*.

Selain aktifitas yang berhubungan dengan *branding*, di sisi operasional kami telah melakukan berbagai perubahan dan perbaikan di proses bisnis internal, peningkatan efisiensi produksi dan pengurangan limbah, penghematan operasional di berbagai fungsi serta perbaikan kualitas produk. Di pasar kami juga secara berkelanjutan meningkatkan *availability* dan *visibility* produk kami dengan meninjau kinerja Distributor, memperbaiki *in-store display*, meninjau sistem penjualan dan berupaya mengurangi *slow moving* produk untuk menurunkan tingkat persediaan.

Dengan berkembangnya bisnis air minum kami maka ketersediaan produk perlu dijaga antara lain dengan memperluas ketersediaan produk di berbagai pasar modern dan mini market yaitu dengan melakukan beberapa komitmen baru dengan jaringan pasar modern dan mini market yang belum kami masuki.

Dengan Misi Perseroan "memberikan solusi kualitas terbaik kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan gaya hidup yang berkualitas", maka kami mempunyai komitmen yang sangat kuat dalam menjaga dan memastikan bahwa produk yang kami hasilkan adalah dengan kualitas terbaik.

Kualitas produk minuman kami telah menjadi suatu keunggulan kompetitif yang sudah diakui oleh konsumen kami dan oleh berbagai pihak. Sedangkan untuk produk kosmetika, cara-cara produksi yang baik dan benar juga telah diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam proses produksi.

Perseroan telah melakukan berbagai upaya penghematan di tahun 2014, antara lain dalam penggunaan energi listrik, dalam penggunaan bahan bakar solar sebesar 19% dibandingkan 2013, serta dalam mengoptimalkan penggunaan gas yang 12% lebih rendah dibandingkan 2013.

products such as Wella, Clairol and SP to create mutual synergy with our Makarizo Professional products line.

To improve our competitiveness in cosmetic business, the Company conducted various initiatives to uplift branding awareness of the Company's products. In relation thereof we have conducted various Marketing campaigns and events for both Makarizo Professional and Makarizo Consumer product lines. In March 2014 we launched two new brands, i.e. hair straightening brand MAXI Smoothing and hair coloring brand Concept Ultimax. In June 2014, we launched 2014/2015 Makarizo Hair Trend and then continued with Salon Tour Indonesia events in several cities nationwide. In the consumer product line, we conducted below the line and digital activities as well as in-store promotions, participated in beauty fairs.

In addition to activities related to branding, in terms of business operations we conducted modification and improvements to our internal business processes, improve production efficiency and reduce waste, operational efficiency in various function and also product quality improvement. In the market, we have also continued improved our product availability and visibility by review of our Distributor performance, improve in-store display, re-evaluation of the sales systems and reducing slow-moving products in order to reduce products in inventory.

With our bottled water business continue to grow, the availability of the product need to be preserved among others through the expansion of our presence in various modern and mini market through new engagement with several modern and minimarket chains which the Company has not been engaged in.

With our company mission "delivering the best quality consumer solution to address consumer needs for quality lifestyle", the Company poses strong commitment to maintain and ensure that the quality product which shall be manufactured by the Company is the best.

Our beverage products quality is one of our competitive advantages that are acknowledged by our consumer as well as the public. While for our cosmetic products, the good manufacturing practices has been consistently and continually implemented in our manufacturing process

In terms of efficiency, the Company pursued various strategies to achieve efficiency in 2014, such as reducing its total electricity consumption, slashing its diesel fuel consumption by 19 %, and successfully optimizing the utilization of liquid natural gas by 12 % lower than in 2013.

Sebagai Perusahaan Publik, tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu penerapan GCG merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan cara mematuhi peraturan-peraturan yang disyaratkan oleh Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek, serta peraturan-peraturan yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan serta kosmetika, di samping terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

Kami sepenuhnya sadar bahwa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun perusahaan, oleh sebab itu Perseroan tetap berkomitmen untuk melaksanakan program-program tanggung jawab sosial, antara lain: pada bisnis AMDK: mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik

As a public company, accountability to stakeholders is of utmost importance. Therefore, the implementation of GCG is mandatory and non-negotiable. The Company has implemented GCG principles by maintaining compliance with all the rules as prescribed in the Company's Articles of Association, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Regulations, capital market regulations, and other regulations applicable to the bottled water and cosmetics businesses, as well as conducting continuing efforts for upholding the Company's Business Code.

We are fully aware that our responsibility to the community and the environment ("Social Responsibility") is our shared responsibility both when referring to our employees as individuals and altogether as a business entity. Therefore, the Company remains committed to carrying out social responsibility initiatives, among other things, reducing raw material usage in the production of our packaging, seeking innovative means to reduce energy such as



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Namun perlu digarisbawahi bahwa penghematan-penghematan tersebut secara bersamaan akan tetap selalu menjaga kualitas produk yang dihasilkan Perseroan. Pada bisnis kosmetika: memberdayakan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Dari sisi organisasi tidak ada perubahan pada susunan Direksi Perseroan di tahun 2014.

Akhir kata kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada karyawan Perseroan atas segala usaha dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta usaha dan komitmen untuk mendukung misi dan tujuan Perseroan selama tahun ini.

electricity and fuel, reducing water use in production processes, and also maximizing our waste water from production disposal for gardening and other purposes. However, we have to emphasise that all these efficiency measures we have taken do not and shall never in any way compromise the quality of our products. In the cosmetics business, the Company has conducted initiatives for community empowerment in the form of providing hairdressing trainings, with the expectation that the participants of these trainings will be prepared to work in the personal care industry.

From the organizational point of view, there was no composition change of the Board of Directors taking place in 2014.

Last but not least, we would like to convey our sincere gratitude to the employees of the Company for their dedication and hard work and for their endeavours and commitment to supporting the Company's mission and objectives throughout the year.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Martin Jimi

Presiden Direktur
President Director



Visi, Misi & Nilai Utama

Vision, Mission & Core Values

Visi

Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas

Vision

Bringing the world's best consumer solutions to the public.

Misi

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki

Mission

Delivering the best quality consumer solution to address consumer needs for quality lifestyle to sustain our commitment to stakeholders, through our Great People, Great Culture and Great System.

Nilai Utama

Integritas:

Bertindak tepat sesuai etika, moral dan hukum yang berlaku.

Integrity:

Doing the right thing, ethically, morally and legally.

Kerjasama:

Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Team Work:

Working collaboratively towards common goals.

Tanggung Jawab:

Berkontribusi dalam mewujudkan komitmen bersama.

Accountability:

Taking ownership and deliver on our commitment.

Inovasi:

Antusias menentang kebiasaan yang ada guna menyempurnakan cara kerja.

Innovation:

Challenging the norm passionately to improve the way we work.

Keunggulan:

Berusaha memberikan kualitas yang terbaik dalam segala tindakan.

Excellence:

Striving for quality in everything we do.



Profil Perseroan

Company Profile

PT Akasha Wira International Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT Ades Waters Indonesia Tbk) ("Perseroan") adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jl. Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan, dengan Nomor Telepon: (021) 27545000, Nomor Faksimile (021) 78845549, dan alamat situs web: www.akashainternational.com.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

PT Akasha Wira International Tbk (previously known as PT Ades Waters Indonesia Tbk) ("the Company") is a company domiciled in Jakarta. The Company's address is Perkantoran Hijau Arkadia Tower C 15th Floor, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, South Jakarta, Phone No. (021) 27545000, Facsimile No. (021) 78845549, website: www.akashainternational.com.

The Company engages in bottled water industry and is producing and selling bottled water under the trademarks of Ades, Ades Royal owned by The Coca Cola Company, and Nestlé Pure Life owned by Nestlé SA. In 2010 the Company expands its business scope to the cosmetics business through the acquisition of the cosmetics production machineries of PT Damai Sejahtera Mulia, a company engaging in the production of hair care cosmetics products.

The expansion to this line of business required the Company to expand its business licenses to include cosmetic materials and cosmetics in its new business licenses. With this expansion, the business licenses of the Company consisted of bottled drinking water; soft drinks; bread and the industry of cookies products; candy and other candies industry; noodles and similar products industry; cosmetics materials and cosmetics including toothpaste; and the wholesale business (main distributor, export, import).

Selama 2014 Perseroan mengoperasikan 3 pabrik, sebagai berikut:

Industri Air Minum Dalam Kemasan

Pabrik:
Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung
Kecamatan Cibinong, Jawa Barat

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan, Jawa Timur

Industri Kosmetika

Pabrik:
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Riwayat Perseroan

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Alfindo Putra Setia, berdasarkan Akta Pendirian No. 11, tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-4221.HT01.01.TH85, terdaftar dalam buku daftar Pengadilan Negeri, Jakarta Barat No. 682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No. 1081.

Di tahun 1994, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994, Perseroan melaksanakan Penawaran Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 15.000.000 saham biasa dengan harga nominal saham Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 3.850 (tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 14 Juli 1994.

Di tahun 2004, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 73.720.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.025 (seribu dua puluh lima Rupiah) per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEJ dan BES pada tanggal 27 Mei 2004.

Pada tahun yang sama Perseroan mengalami suatu perubahan penting yang lain. Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak

Throughout 2014, the Company operated 3 manufacturing plants, as follows:

Bottled Water Industry

Manufacturing Plants:
Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung
Kecamatan Cibinong, West Java

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan, East Java

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant:
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, East Jakarta

Historical Background

The Company was originally established under the name of PT Alfindo Putra Setia, pursuant to the Deed of Establishment No. 11 dated 6 March 1985, drawn before Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice on 13 July 1985 pursuant to Letter of Decree No. C2-4221.HT01.01.TH85, registered in the register book of the District Court of West Jakarta No. 682/1985 dated 5 August 1985 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49 dated 20 June 1989, Appendix to the State Gazette No. 1081.

In 1994, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994, the Company conducted an Initial Public Offering to public in the amount of 15,000,000 common shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share and with offering price of Rp 3,850 (three thousand eight hundred fifty Rupiah) per share. The Company listed all of its shares in the Jakarta Stock Exchange (JSX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) on 14 July 1994.

In 2004, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004, the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the rights issue of 73,720,000 common shares with a nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with an offering price of Rp 1,025 (one thousand twenty five Rupiah) per share. Those shares were listed in JSX and SSX on 27 May 2004.

In the same year, the Company went through another transformation. Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned

perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk. WPB sepenuhnya mendukung upaya berkelanjutan Perseroan untuk melayani konsumen Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, kedua mitra bisnis dengan keahlian tingkat dunia dalam menciptakan dan mengembangkan operasional bisnis yang kuat dan berkelanjutan dalam bisnis minuman bermerek akan memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia, dan manajemen, untuk memastikan pengembangan bisnis secara bertanggung jawab.

Pada tahun 2006 Perseroan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal non fasilitas menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA) berdasarkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006.

Di akhir tahun 2007, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 440.176.800 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan rasio setiap pemilik 100 saham berhak atas 294 (dua ratus sembilan puluh empat) HMETD untuk membeli 294 (dua ratus sembilan puluh empat) saham baru.

Pada tanggal 3 Juni 2008 Sofos Pte, Ltd mengambil alih saham Perseroan secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham milik Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services di Water Partners Bottling, SA yang merupakan pemilik 542.347.113 saham, yang mewakili 91,94% saham dalam Perseroan.

Akibat pengambilalihan tidak langsung tersebut Sofos Pte, Ltd melaksanakan penawaran *tender* untuk membeli saham publik sampai dengan 47.540.687 saham Perseroan atau 8,06% dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Melalui proses penawaran *tender* tersebut Sofos Pte, Ltd, memiliki 1.191.428 saham Perseroan atau 0,2% dari jumlah seluruh saham Perseroan.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir terdapat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 49 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, Notaris di Jakarta. yang perubahannya telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-31013 tertanggal 26 Juli 2013.

subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and consequently the name of the Company was changed to PT Ades Waters Indonesia, Tbk. WPB fully endorses the Company's ongoing concern to better serve the Indonesian consumers. In addition, the two partners with worldwide expertise in creating and developing strong, sustainable operations in branded beverages are giving their support in marketing, distribution, finance, technical, human resource and management areas to ensure the development of the business in a responsible manner.

In 2006, the Company converted its status from a local non-facility company to a foreign capital investment company, based on the approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006.

Toward the end of 2007, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam & LK No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007, the Company conducted Limited Public Offering II to the Shareholders through the issuance of the Preemptive Rights in the amount of 440,176,800 new shares with an offering price of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with a provision that every holder of 100 (one hundred) shares was entitled to receive 294 (two hundred and ninety four) Rights to buy 294 (two hundred and ninety four) new shares.

On 3 June 2008, Sofos Pte, Ltd, indirectly acquired the Company's shares through the purchase of shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services in Water Partners Bottling, SA, a company which owned 542,347,113 shares or 91.94% shares of the Company.

As a result of the indirect acquisition, Sofos Pte, Ltd subsequently conducted a tender offer to acquire the public shares up to 47,540,687 shares of the Company, or equivalent to 8.06% of total shares of the Company with a nominal value of Rp 1,000 per share.

Through the tender offer, Sofos Pte, Ltd, owned 1,191,428 shares of the Company, which accounted for 0.2% of the total shares of the Company.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the latest amendment contained in the Deed of the Meeting for the Amendment of the Company's Articles of Association No. 49 dated 25 Juni 2013 made before Jose Dima Satria, Notary in Jakarta, which the amendment had been reported and received by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-31013 dated 26 July 2013.

Profil Perseroan Company Profile

Pembelian Aset Makarizo

Pada kuartal keempat tahun 2010, Perseroan memasuki fase baru dalam bisnisnya, dengan melaksanakan pembelian aset berupa mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis produksi produk kosmetika di samping bisnis air minum dalam kemasan, yang dijalankan oleh Perseroan saat ini.

Bisnis Baru Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

Masuknya Perseroan ke dalam bisnis impor, distribusi, dan penjualan produk perawatan rambut kategori premium profesional ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan di masa mendatang, di tengah persaingan yang semakin ketat di industri produk kosmetika di Indonesia saat ini.

Acquisition of Makarizo Assets

In the fourth quarter of 2010, the Company entered into a new business phase with the acquisition of assets in the form of production machineries and equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition had been completely done by 11 November 2010. With the acquisition of such assets, the Company has officially commenced its cosmetics manufacturing business in addition to the bottled water business, which the Company is currently engaged in.

New Business of the Company: Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012 the Company inked the deal with Procter & Gamble to import, distribute and sell the products of Procter & Gamble to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

The Company's entry into the importation, distribution and selling of hair care products in the premium professional category is expected to enhance the Company's overall performance in the future, amid increasingly tight business competition in the cosmetics products in Indonesia nowadays.

FORMULA BARU dan DISEMPURNAKAN !



Struktur Organisasi

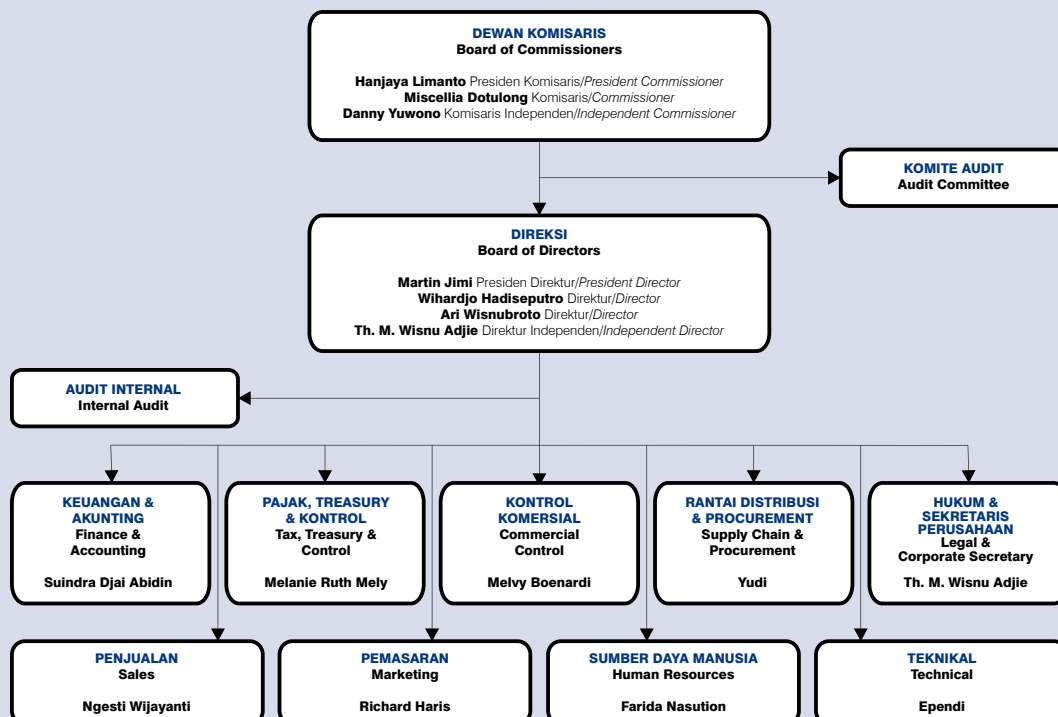
Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, *treasury*, pajak dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & *benefit*, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel dan pelayanan pelanggan).
- Divisi Supply Chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

Organizational Structure

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training and general services departments.
- Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health and environment departments.
- Operations Division including distribution centers management, product business management (home & office, retail pack and customer service) departments.
- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.



Profil Perseroan

Company Profile

Jumlah Karyawan & Deskripsi Pengembangan Kompetensi

Di akhir tahun 2014, Perseroan mempekerjakan 1.539 karyawan.

Berbagai macam program kepelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll).

Number of Employees & Competency Development Programs

As of the end of 2014, the Company employed 1,539 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the capabilities of the staff in many areas of the business (computer, technical knowledge in the employee areas of work and competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc).

No.	Pendidikan/Education	Jumlah/Total
1.	SD / Elementary School	3
2.	SLTP / Junior High School	65
3.	SLTA / Senior High School	1.024
4.	Diploma 1 / First Certificate	
5.	Diploma 2 / Second Certificate	
6.	Diploma 3 / Third Certificate	190
7.	S1 / Undergraduate	224
8.	S2 / Postgraduate	15
9.	Lainnya / Others	18
	Jumlah/Total	1.539

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh November, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

President Commissioner

Indonesian citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan and Singapore. He concurrently serves as Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Miscellia Dotulong

Komisaris

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia sebagai President Director. Saat ini beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010.

Commissioner

Indonesian citizen, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2010.

Danny Yuwono

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010.

Independent Commissioner

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2010.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Martin Jimi Presiden Direktur*President Director*

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, menyalang gelar MBA dari IPMI Business School. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka dalam bidang distribusi dan manufaktur untuk produk obat dan produk kosmetika, antara lain PT Makarizo Indonesia sebagai General Manager dan PT Indocare sebagai Vice President di Divisi Marketing. Beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Indonesian citizen, obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Tarumanagara University and an MBA degree from IPMI Business School. He has prior working experiences in the distribution and manufacturing at companies engaging in the pharmaceutical and cosmetics industries, namely PT Makarizo Indonesia as General Manager and PT Indocare as Vice President in Marketing Division. He was appointed as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Martin Jimi bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan pemasaran, penjualan, *supply chain* dan teknis.

Martin Jimi is responsible for overseeing functions and divisions related to marketing, sales, supply chain, and technical aspects.

Wihardjo Hadiseputro Direktur*Director*

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyalang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed as Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial dan procurement.

Wihardjo Hadiseputro is responsible for overseeing functions and divisions related to finance, commerce, and procurement.

Ari Wisnubroto Direktur*Director*

Warga Negara Indonesia, memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan multinasional terkemuka yaitu Procter & Gamble Indonesia, Coca Cola Amatil Indonesia, memegang beberapa posisi *senior* seperti General Manager, Regional Director, Human Resource Director dengan jabatan terakhir sebagai Customer Service and Route to Market Director. Sebelum bergabung dengan PT Akasha Wira International Tbk beliau bergabung dengan Danone Waters Indonesia sebagai Vice President Strategic Planning. Sarjana S1 di bidang Akutansi dan mendapat pelatihan di bidang Human Resource Management dari Institute of Management, Filipina. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Indonesian citizen with work experiences in a number of leading multinational companies, namely Procter & Gamble Indonesia, Coca-Cola Amatil Indonesia, having been serving in several senior positions, such as General Manager, Regional Director, Human Resources Director, and final position as Customer Service and Route to Market Director. Prior to joining PT Akasha Wira International Tbk he worked at Danone Waters Indonesia as Vice President Strategic Planning. He holds a bachelor's degree in Accounting and has done an intensive course in Human Resources Management at the Institute of Management, the Philippines. He was appointed as Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 June 2013.

Ari Wisnubroto bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan komunikasi korporat.

Ari Wisnubroto is responsible for overseeing functions and divisions related to human resources and corporate communications.

Th. M. Wisnu Adjie Direktur Independen*Independent Director*

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed as Unaffiliated Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan dan kepatuhan.

Wisnu Adjie is responsible for overseeing functions and divisions related to legal, corporate secretary, and compliance.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di mana Perseroan beroperasi.

Ada 3 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 3 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Untuk memenuhi peraturan-peraturan di atas, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun, dan yang pada tahun 2013 dilaksanakan pada Juni 2013 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, selain keterbukaan informasi lainnya yang disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam & LK serta Bursa Efek dari waktu ke waktu.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal Perseroan telah menerapkan kode

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is committed to ensuring and encouraging the continuous implementation of GCG principles in all the areas where it operates.

There are 3 important elements necessary for ensuring the implementation of GCG, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), with each having complementary roles.

In addition to those 3 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Indonesia Capital Market Law No. 8/1995, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam & LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

To comply with the abovementioned regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2013, the public expose was held in June 2013 concurrently with the Annual General Meeting of Shareholders. In addition, the Company also provides other disclosures and submit them to Bapepam & LK and the Stock Exchange from time to time.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company has established a code

pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktifitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Di tahun 2014, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Juni 2014, dengan agenda sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.
3. Menyetujui pendelegasian wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen untuk memeriksa perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Memberikan persetujuan dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") berikut perpanjangan perubahannya, dan/atau penambahannya di kemudian hari serta memberikan persetujuan dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menjaminkan aset-aset Perseroan kepada BII baik yang sudah dijaminkan sebelumnya serta aset lain yang sebelumnya belum dijaminkan, guna menjamin kewajiban Perseroan kepada BII atas fasilitas pinjaman yang diberikan tersebut.

Rapat tersebut dihadiri oleh 91,95% dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

of business conduct which deals with its business principles, ethics and values that need to be adhered to by all its employees in the day-to-day business activities. The Company conducts a regular training for its employees on its code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

In 2014, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 20 June 2014, with the following agenda:

Annual General Meeting of Shareholders

1. *To approve the annual report and to ratify the financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2013, and thereby release and discharge the Board of Commissioners from their supervisory responsibilities and the Board of Directors from their managerial responsibilities for the financial year ended 31 December 2013, to the extent that their actions are reflected in the financial statement of the Company for the financial year ended 31 December 2013.*
2. *To approve the appropriation of the Company's Profit for the financial year ended 31 December 2013.*
3. *To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint the Company's independent auditor to audit the Company's Annual Accounting for the financial year ended 31 December 2014 including to determine the terms and conditions of the appointment which deem appropriate with due regards of the prevailing law.*

Extraordinary General Meeting of Shareholders

To give approval and authority to the Board Director of the Company to obtain loan facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") together with extension, amendment, renewal, addition in the future and also give approval and authorization to the Board of Director of the Company to place security over the Company's assets which had been previously imposed and new additional assets which have not been previously pledged, to BII to secure The Company obligation to BII under the loan facility.

The meeting was attended by 91.95% of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

Keterbukaan Informasi

Selama tahun 2014 Perseroan melakukan keterbukaan informasi sebagai berikut:

- a. Perseroan melakukan keterbukaan mengenai komposisi Pemegang saham serta nama anggota Direksi atau Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki saham Perseroan.
- b. Perseroan melakukan keterbukaan mengenai perubahan Auditor Independen Perseroan dari Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan menjadi Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan pada tanggal 9 September 2014.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("Peraturan OJK") No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini Anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat 1 Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Information Disclosure

Throughout 2014 the Company carry out the following disclosures:

- a. *The Company carried out disclosure on the composition of its shareholders and name of the members of Directors and Commissioners who own the Company's shares every month.*
- b. *The Company carried out information disclosure on the change of the Company's independent auditor, from Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Rekan to Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan on 9 September 2014.*

Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners of the Company are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless early dismissal or resignation occurs. Upon expiration of the three-year term of office, the Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Rules ("OJK Regulations") No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20 The Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In the case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the management of the Company and for providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on the Article 21 paragraph 1 of the Article of Association of the Company the meeting of Board of Commissioners may be convened at least once a year unless if it deemed necessary by the President Commissioner or if requested in writing by 1 (one) or more of the member of the Board of Directors or if requested by 1 (one) or more shareholders jointly representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company having valid voting rights.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sehubungan dengan penambahan jumlah rapat Komisaris tersebut, Perseroan akan menyesuaikan di tahun buku selanjutnya.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 3 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 22 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan *review* atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan *review* serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.

Untuk itu Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode jabatan anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. IX.1.5 Jangka Waktu Penunjukan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukkan berikutnya.

With the coming into force of the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 the Board of Commissioners shall convene a meeting at least once every 2 (two) month and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. For this additional number of Board of Commissioners meeting requirement the Company will adjust accordingly in its subsequent financial year.

Throughout 2014, the Board of Commissioners conducted 3 meetings, and the meetings were attended by all of the Board of Commissioners members.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in page 22 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment will be reported to the shareholders in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- *To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report discloses to external party or announced.*
- *To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.*

For such purpose, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Management, Internal Auditors and External Auditors.

Audit Committee members office period

Pursuant to OJK Regulation No. IX.1.5 the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, and the members can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit diwajibkan menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Hingga 31 Desember 2013, Anggota Komite Audit adalah:

- **Danny Yuwono** sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- **Fany Soegiarto** sebagai anggota Komite Audit.
- **Zulbahri** sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Danny Yuwono. Riwayat singkat Danny Yuwono tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 22 dari Laporan Tahunan ini.

Fany Soegiarto

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana ekonomi akutansi dari Universitas Tarumanagara dan meraih gelar MBA di bidang perbankan dan keuangan

Audit Committee Independency

On the first appointment members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm or other parties whose provide audit/non audit and/or other consultation services to the Company for the latest period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not in possession of authority and responsibility for planning, chair or control the Company's activity within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not in possession of any shares directly or indirectly in the Company.
- Have no:
 - a. Family relations due to marriage or descent with member of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations directly or indirectly with the Company.

As at 31 December 2013 the members of the Audit Committee were:

- **Danny Yuwono** as Audit Committee Chairman and also as Independent Commissioner of the Company;
- **Fany Soegiarto** as Audit Committee member
- **Zulbahri** as Audit Committee member.

The following are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Danny Yuwono. The curriculum vitae of Danny Yuwono is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 22 of this Annual Report.

Fany Soegiarto

Indonesian citizen, holds a Bachelor's degree in Accounting from University of Tarumanagara and also an MBA degree in banking from Nanyang Business

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

dari Nanyang Business School, Singapura. Beliau pernah bekerja di beberapa kantor akuntan baik di dalam maupun di luar negeri, yaitu Ernst & Young, Jakarta, Indonesia sebagai Auditor Senior, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore sebagai Auditor Senior, dan PT Roundhill Nusantara (perusahaan investasi) sebagai Direktur.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah managing partner dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali atau 4 (empat) kali setahun.

Sepanjang tahun 2014 Komite Audit Perseroan melakukan 3 kali rapat yang dihadiri seluruh anggota Komite Audit.

Komite Remunerasi & Nominasi

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 December 2014, Emiten atau Perusahaan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota

School, Singapore. She has prior work experience in a number of accounting firms in Indonesia and overseas, namely Ernst and Young, Jakarta as Senior Auditor, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore as Senior Auditor, and PT Roundhill Nusantara (an investment company) to serve as Director.

Zulbahri

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanagara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as Finance and Accounting Manager and also as Director in PT Global Trading 2000. Currently he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Audit Committee Meetings

Based on Audit Committee Charter of the Company, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months or 4 (four) times a year.

Throughout 2014, the Audit Committee conducted 3 meetings which were attended by all members of the Audit Committee.

Remuneration & Nomination Committee

Based on OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, public companies are required to establish a Remuneration and Nomination Committee. The Committee shall undertake the responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. Composition of the members of the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners;
 - b. Policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. Policy on the performance evaluation for the members of the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for the members of the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as the members of

Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

In terms of Remuneration Function:

1. *Provide recommendation to the Board of Commissioners on:*
 - a. Remuneration structure;*
 - b. Policy on Remuneration; and*
 - c. Amount of Remuneration;*
2. *Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the remuneration received by each of the members of the Board of Directors and/or the members of Board of Commissioners.*

Sampai dengan akhir 2014 Perseroan belum memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi ini untuk itu Perseroan akan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Up to the end of 2014 the Company had not formed the Remuneration and Nomination Committee, and therefore the Company has determined to comply with the applicable laws and regulations.

Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini Direksi terdiri dari 4 anggota dan 1 (satu) anggota Direksi adalah Direktur Independen

Board of Directors

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom appointed as President Director of the Company. Currently the Board of Directors of the Company consists of 4 (four) members, one of which is an Independent Director.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless early dismissal or resignation occurs. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 1 Rapat Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Board of Directors Meetings

Based on Article 18 paragraph 1 of the Article of Association of the Company, the Meeting of the Board of Directors may be convened at any time if deemed necessary by the President Director, or 2 (two) members of the Board of Directors, or upon the written request from one or more members of the Board of Commissioners, or upon the written request from 1 (one) shareholder or more representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi

With the coming into force of the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Board of

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di tahun 2014 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 50 (lima puluh) rapat.

Seluruh Rapat Direksi di tahun 2014 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 23 dalam Laporan Tahunan ini.

Karena di tahun 2014 Perseroan belum memiliki fungsi untuk menetapkan Remunerasi Direksi, maka Remunerasi Direksi di tetapkan oleh Komisaris berdasarkan antara lain kinerja Perseroan, keahlian Direktur yang bersangkutan.

Honorarium & Remunerasi Direksi & Dewan Komisaris

Di tahun 2014 jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 5.808 juta.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris & Direksi

Hingga saat ini, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas menetapkan prosedur nominasi dan remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Akan tetapi, Perseroan memastikan bahwa nominasi dan remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah wajar, sesuai dengan kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi atau dalam hal tidak dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi maka fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Sampai dengan akhir 2014 Perseroan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi ini untuk itu Perseroan akan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

the Board of Directors' meetings were conducted regularly every week throughout 2014. In total The Board of Directors conducted 50 (fifty) meetings during 2014.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of the Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors of the Company are disclosed in page 23 of this Annual Report.

Since in 2014 the Company had not have a specific function to determine the Board of Directors' Remuneration, this was determined by the Board of Commissioners based on, among others, the Company's performance and the expertise of the relevant member of the Board of Directors.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors' & Board of Commissioners'

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company was Rp 5,808 million.

Procedures for Determining Remuneration of the Board of Commissioners & the Board of Directors

At present, the Company has not formed the Remuneration and Nomination Committee whose duty should be to set the procedure for determining the nomination and remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Nevertheless, the Company has ensured that the nomination and remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is fair and aligned with the Company's performance, and grounded on the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

With the coming into force of OJK Regulation 34/POJK.04/2014, dated 8 Desember 2014 remuneration for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be determined by the Nomination and Remuneration Committee, or in case the Company has not yet formed the Committee, the functions of the Nomination and Remuneration Committee will be exercised by the Board of Commissioners of the Company.

Up to the end of 2014, the Company had not formed the Nomination and Remuneration Committee to that regard the Company will comply with the applicable law and regulation.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 23 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, dan (v) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan.

Litigasi

Di tahun 2014 Perseroan menghadapi 1 (satu) perkara hukum terhadap salah satu Distributornya atas dasar pelanggaran perjanjian. Perkara ini dinyatakan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard—NO) di tingkat Pengadilan Negeri.

Berdasarkan nilai Perkara Perseroan meyakini bahwa kasus hukum yang saat ini sedang berjalan tidak akan mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha ataupun kegiatan operasional Perseroan, termasuk jika putusan lembaga peradilan tidak memenangkan Perseroan.

Pengendalian Internal & Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7 maka pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meillina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary has to maintain good relationships between the Company and other parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, and to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2014, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as an Unaffiliated Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section in page 23 of this Annual Report.

In 2014 The Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) preparing and submitting information disclosures to the public, (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, and (v) providing advice and suggestion to the Management on compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined.

Litigation

The Company was involved in 1 (one) litigation case in 2014 against one of its distributors for the breach of a contract. The case was declared inadmissible (niet ontvankelijk verklaard—NO) by the District Court.

Based on the value of the case, the Company believes that the case will not bear a direct material impact on its business or its operations, even if the Court does not rule in favour of the Company.

Internal Control & Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Board of Directors of the Company appointed Meillina Erly Damayanti as the incumbent Internal Audit of the Company as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Saat ini unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Tugas & tanggung jawab unit Audit Internal berdasarkan Piagam (Charter) unit Audit Internal:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan perusahaan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas unit Audit Internal pada tahun 2014

- Menjalankan pemeriksaan atas saldo/transaksi operasional, uji kepatuhan terhadap SOP & ketentuan Perseroan untuk kantor cabang dan kantor distribusi.

Currently the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, where Meilina Erly Damayanti is the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as Internal Audit Manager of the Company in accordance with the Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors' Decree dated 2 December 2009. She previously worked as External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as cost analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as Controller at the branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional/ However she has been working in the Company as Internal Audit since December 2009 and she has previous working experience as external auditor at KPMG and Ernst & Young.

The duties & responsibilities of the Internal Audit Unit as set out in the Internal Audit Charter:

- Organizing and performing Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.*
- Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives.*
- Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness, in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.*
- Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.*
- Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and the Board of Commissioners.*
- Supervising, analysing and reporting the follow up of improvement implementation as suggested.*
- Working together with the Audit Committee.*
- Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.*
- Performing special inspections if deemed necessary.*

A brief description on the Internal Audit unit's performance of duties during 2014

- Performed inspection over operational transaction and accounts balance, tested the Company's branch and distribution offices' compliance with the Company's SOP and the Company's regulations.*

2. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian aset Perseroan.
3. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektivitas bisnis proses Perseroan, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
4. Memberikan penilaian atas produktivitas sumber daya manusia, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
5. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.

Faktor Risiko Utama & Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien, atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan, dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

2. Performed inspection of business processes and systems on the recording and controlling of the Company's assets.
3. Conducted assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's business processes, particularly in relation to sales and finance.
4. Conducted assessment on human resources productivity particularly in relation to sales and finance.
5. Performed inspection and improvement on the SOP prevailing in every department in the Company.

Principal Risk Factors & Risk Management

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from their customers', clients' or counterparties' failure to serve their contractual obligations.

The Company's credit risk-bearing financial instruments are cash and cash equivalents, trade receivables, and short term investments. The maximum total credit risk exposure is equal to the amount of the respective accounts.

The Company always mitigates credit risk by setting limits to the amount of credit risk that the Company is allowed to take from each customer, regularly reviewing payments from customers, and choosing banks and financial institutions more selectively, i.e. only those deemed reputable and credible, to conduct financial transactions with.

The Company has a policy that limits the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact said customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease to supply all products to said customer, in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of customers.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri atas semua akun-akun aset dan kewajiban moneter.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing pada saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah, untuk digunakan sebagai pembayaran kepada hutang usaha kepada *supplier*. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.094.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan, sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu, selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan mampu menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu menganalisa perubahan suku bunga pasar, dan Manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun hingga kini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 332 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan

b. Risk of Foreign Exchange Rate

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company's financial instruments with the potential of generating foreign exchange rate risk are all of the Company's monetary assets and liabilities.

The Company also purchases foreign currency when the exchange rate is stable and low to settle its trade accounts payable to its suppliers. The cash and cash equivalents made available by the Company in foreign currency are analysed at all times to reflect the needs of the Company.

As of 31 December 2014, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 Desember 2014 would have been Rp 3.094 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in the interest rate in the market.

Currently, the Company obtains loans from financial institutions for its working capital and investments. The Company withdraws such funds only if it is considered necessary, in order to curtail the amount of unnecessary interest payments, while also attempting its best so that its cash flows are able to cover interest payments. The Company frequently analyses changes in interest rates in the market, while the Management always prepares necessary measures to anticipate changes in interest rates in the market. However, up until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2014, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/ lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2014 would have been Rp 332 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising from the situation when the cash flow of the Company indicates that its short-term revenues are not adequate to cover its short-term expenditures.

Currently, the Company does not face liquidity risk. The Company evaluates its short-term expenditures

evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan *budget* yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisasi.

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

f. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain-pemain baru di bisnis-bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

g. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, di mana penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif, apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

h. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan hubungan dengan pemberian SIPA dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila terjadi perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

i. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerjasama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

against its budget and also evaluates payments from customers and analyzes its trade receivables so that the issues related to liquidity risk could be minimised.

e. Price Risk

Price risk is a risk that may arise from the fluctuations in the values of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently the Company does not face price risk.

f. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

g. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by Company's in the cosmetic business, where new inventions in hair and skin care can result the Company's products becoming less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

h. Risk of Changes in Laws & Regulations

The changes in laws and regulations with regard to the issuance of water exploitation permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. The similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA

The Company has entered into the license agreement with Nestlé, SA. to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. The inability of the Company to meet the requirement and condition required by Nestlé, SA may result in the termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all the risks which the Company may be exposed to by abiding to all the applicable rules and regulations in Indonesia and also complies with the terms and conditions governed by the Agreement executed and entered into with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 Perseroan menunjuk Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, sebagai auditor independen, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2014.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2014, the Company appointed Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, as the independent auditors, in accordance with the approval from the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders held on 20 June 2014.





Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Discussion

Produksi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi AMDK serta Kosmetika. Selama tahun 2014, Perseroan mengoperasikan 3 pabrik, 2 pabrik untuk memproduksi produk AMDK yaitu di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur serta 1 (satu) pabrik untuk memproduksi produk kosmetika di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk AMDK sebanyak 200 juta liter per tahun dan produk kosmetika sebesar 5,000 ton pertahun. Dengan mulai berproduksinya pabrik baru Perseroan di Sengon Jawa Timur pada pertengahan tahun 2014, Perseroan memiliki tambahan kapasitas terpasang produksi AMDK sebesar 200 juta liter pertahun.

Di bawah ini adalah proses produksi yang diterapkan di Perseroan untuk memproduksi produk akhir sehingga siap untuk didistribusikan dan dijual.

Air Minum Dalam Kemasan

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bakteri dan memastikan standar kualitasnya terpenuhi), pengisian (ke dalam botol), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton), *labeling* (pemasangan label), *sampling* (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan), sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan).

Kosmetik

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Production

The Company is engaged in the manufacturing and distribution of bottled water and cosmetics. Throughout 2014, the Company operated 3 production sites: 2 manufacturing plant in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java to produce bottled water products and 1 (one) manufacturing plant to produce cosmetics in Pulogadung Industrial Estate in East Jakarta.

The Company has an annual capacity to produce 200 million liters of bottled water and 5,000 tons of cosmetics. With the commencement of the Company's new production plant in Sengon, East Java in the middle of 2014, the Company has additional installed bottled water production capacity of another 200 million liters annually.

The following are the production processes in the Company to produce end products that are ready for distribution and marketing.

Bottled Water Products

Filtration (cleaning, bacteria elimination and assurance that the quality standards are met), filling (into the bottle), packaging (into carton packaging), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications).

Cosmetics

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Kedadaan Keuangan

Perseroan mengalami pertumbuhan Penjualan yang cukup baik di tahun 2014 yaitu meningkat sebesar 15% menjadi Rp 578 miliar dibandingkan Penjualan tahun 2013 sebesar Rp 502 miliar. Kenaikan tersebut lebih tinggi dibandingkan kenaikan Penjualan Perseroan di tahun 2013 yang sebesar 5%.

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp 504 miliar, naik 14% dibandingkan Jumlah Aset di akhir tahun 2013 sebesar Rp 441 miliar.

Aset Lancar Perseroan juga meningkat dari Rp 196 miliar di akhir tahun 2013 menjadi Rp 240 miliar pada 31 Desember 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 22%. Kenaikan Aset Lancar tersebut terutama disebabkan peningkatan Piutang Usaha sebesar Rp 24 miliar dan peningkatan Persediaan Rp 7 miliar, sejalan dengan peningkatan Penjualan Perseroan di tahun 2014.

Aset Tidak Lancar Perseroan per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 263 miliar, sedangkan Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2013 adalah Rp 244 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan Aset Tetap sebesar Rp 30 miliar dibandingkan tahun 2013.

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 209 miliar, naik dibandingkan Jumlah Liabilitas di tahun sebelumnya sebesar Rp 176 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 156 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2013 adalah Rp 108 miliar. Kenaikan ini terutama karena adanya kenaikan Utang Usaha Pihak Ketiga sebesar Rp 28 miliar dan Utang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar sebesar Rp 27 miliar.

Kewajiban Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2014 adalah Rp 52 miliar, turun dari Rp 67 miliar di 31 Desember 2013. Hal ini terutama disebabkan karena terus menurunnya jumlah Pinjaman Bank Perseroan.

Kinerja Perseroan di tahun 2014 yang tetap positif menghasilkan peningkatan dalam Jumlah Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 yaitu menjadi Rp 295 miliar atau naik 11% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2014 adalah Rp 279 miliar, sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp 220 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan Penjualan Perseroan di tahun 2014.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan di tahun 2014 adalah Rp 170 miliar, sedangkan Jumlah Beban Penjualan tahun 2013 adalah Rp 142 miliar. Kenaikan

Financial Condition

The Company experienced relatively better sales growth in 2014 which increased by 15% to Rp 578 billion compared to Rp 502 billion in 2013. The increase was higher than the 5% sales growth recorded by the Company in 2013.

Total Assets of the Company as at 31 December 2013 stood at Rp 504 billion, increased by 14% from Rp 441 billion in total assets in 2013.

Total Current Assets of the Company also increased from Rp 196 billion in 2013 to Rp 240 billion as at 31 December 2014, or an increase of 22%. The increase of Total Current Assets was due to the Rp 24 billion increase in Trade Receivables and Rp 7 billion increase in Inventories, in line with the Company's sales growth in 2014.

Total Non-Current Assets of the Company as at 31 December 2014 reached Rp 263 billion, whereas the Total Non-Current Assets as at 31 December 2013 was Rp 244 billion. The increase resulted mainly from the increase of Fixed Assets, of Rp 30 billion compared to 2013.

Total Liabilities of the Company as at 31 December 2014 amounted to Rp 209 billion, up from previous year's figure of Rp 176 billion.

Total Current Liabilities of the Company as at 31 December 2014 stood at Rp 156 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2013 stood at Rp 108 billion. The increase came from the rise in Trade payables – third parties by Rp 28 billion and Non – trade payables and accrued expenses by Rp 27 billion.

Total Noncurrent Liabilities of the Company as at 31 December 2014 stood at Rp 52 billion, compared to Rp 67 billion as at 31 December 2013. This decrease was mostly derived from the continued reduction of the Company's bank loans.

The Company's financial performance in 2014 remained positive, resulting in the rise of total equity to Rp 295 billion as at 31 December 2014 or up by 11% from the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2014 was Rp 279 billion, compared to Rp 220 billion in 2013. This increase was in line with sales growth of the Company in 2014.

Total Selling Expenses of the Company in 2014 stood at Rp 170 billion, whereas its Total Selling Expenses in 2013 were Rp 142 billion. The increase in the

Analisis & Pembahasan Manajemen Management Analysis & Discussion

Beban Penjualan sebesar 19% tersebut terutama karena adanya kenaikan pada Biaya Lisensi, Biaya Pemasaran serta Gaji dan Tunjangan karyawan.

Company's Operating Expenses by 19% was related to the higher Licensing Fees, Marketing Expenses and also Employees' Salary and Allowance.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2014 mencapai Rp 298 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2013 adalah Rp 281 miliar. Kenaikan Laba Kotor ini sejalan dengan peningkatan Penjualan Perseroan di sepanjang tahun 2014.

The Company's Gross Income as at 31 December 2014 was Rp 298 billion, whereas Gross Income as at 31 December 2013 was Rp 281 billion. This increase was owing to the growth in sales throughout 2014.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan tahun 2014 adalah Rp 31 miliar, sedangkan di tahun 2013 adalah Rp 55 miliar. Penurunan tersebut terutama adalah karena adanya kenaikan Beban Penjualan, Rugi Selisih Kurs dan Beban Pajak Penghasilan di tahun 2014.

The Company's Profit for the Year in 2014 was Rp 31 billion, whereas in 2013 the figure reached Rp 55 billion. This decline resulted from the increase in the Company's Cost of Goods, Foreign Exchange Loss, and Income Tax Expense in 2014.

Kemampuan Membayar Hutang & Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan antara lain ditunjukkan oleh Rasio Lancar sebesar 1,54 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar Hutang Lancarnya cukup baik karena aktiva lancar Perseroan 1,54 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata adalah sekitar Rp 46 miliar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- *The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its current ratio, which stood at 1.54 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its current liabilities, considering that its current assets are 1.54 times larger than its current liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.*
- *The Company's total collectible receivables averaged at Rp 46 billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible accounts receivable is low. With a high collectibility rate, the Company's performance from time to time is set to improve significantly.*

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan & Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila perubahan harga tersebut terjadi, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah *margin* keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Impact of Price Change on Sales & Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly the change in the global oil prices. Changes in global oil prices will directly affect the Company's major cost components, such as packaging and transportation costs. Such price changes will immediately affect the Company's profit margin. To mitigate the impact of such price changes, the Company carefully plans the procurement of its raw materials as an anticipatory measure.

Ekspansi

Seperti disebutkan sebelumnya, Perseroan menetapkan untuk mengoperasikan kembali pabrik AMDK di Sengon, Jawa Timur di akhir tahun 2013. Untuk itu Perseroan mulai melakukan pembelian mesin pengolahan dan pembotolan AMDK di kuartal IV tahun 2013 dengan investasi sebesar US\$ 6 juta. Pembelian mesin tersebut

Expansion

As mentioned above, the Company decided to reoperate its bottled water manufacturing plant in Sengon, East Java, at the end of 2013. To serve such purpose, the Company purchased machinery for bottled water production line in the fourth quarter of 2013 with a total investment of US\$ 6 million. This machinery acquisition

akan dibayar secara bertahap sesuai dengan tahap penyelesaian pembuatan dan pemasangan mesin. Pabrik baru di Sengon, Jawa Timur mulai secara resmi memproduksi secara komersial di bulan Juni 2014.

shall be paid in several tranches, in accordance with the progress of machinery installation. The new production plant in Sengon, East Java, officially commenced its commercial production in June 2014.

Divestasi

Di tahun 2014, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Divestment

The Company did not perform any divestment in 2014.

Restrukturisasi Utang/Modal

Kondisi keuangan yang cukup baik menyebabkan Perseroan tidak perlu melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2014.

Debt/Capital Restructuring

Having a sound financial condition, the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2014.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan & Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2014.

Transactions with Conflicts of Interest & Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2014.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat dengan melakukan pengembangan dan perbaikan peralatan dan proses pengolahan limbah;
- Terus-menerus mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain.

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan *briefing*, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain *fire drill* dan uji coba peralatan keselamatan.

As a manifestation of its corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company conducted a number of initiatives, as follows:

a. Activities Related to the Environment

- *Construction of essential facilities to protect the environment and improve public security by developing and improving wastewater processing and equipment;*
- *Continuous effort to reduce raw material usage in the production of packaging, innovations to reduce energy use such as from electricity and fuel, reduction of water in production processes, and also maximisation of waste water from production disposal for gardening and other purposes.*

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset of the Company. Therefore, protection of occupational health and safety for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety, among others fire drills and testing of safety equipment.

PROTECT THEM FROM DEHYDRATION

c. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan

- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

c. Activities Related to Social Development

- Participation in events in the communities around the Company's plants;
- Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

d. Activities Related to Product Responsibility

- As quality standards, the Company implements the ISO 22000 for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 for Occupational Health and Safety Management System in the production of beverage products.
- Meanwhile, in its cosmetics business, the Company implements the ISO 9001:2008 as the standard for product quality management.

Pernyataan Manajemen

Management Statement

**PERNYATAAN ANGGOTA
DEWAN KOMISARIS dan DIREKSI
tentang
TANGGUNG JAWAB atas LAPORAN
TAHUNAN
untuk periode
1 JANUARI 2014
sampai dengan
31 DESEMBER 2014
dari**

*The BOARD of COMMISSIONERS and
the BOARD of DIRECTORS STATEMENT
regarding
the RESPONSIBILITY for the ANNUAL REPORT
for the period
1 JANUARY 2014
up to
31 DECEMBER 2014
of*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Akasha Wira International Tbk, periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, declare that all informations presented in PT Akasha Wira International Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2014 up to 31 December 2014 have been completely presented and undertake to fully responsible for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material .

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statement is true.

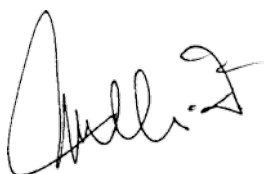
30 Maret 2015

30 March 2015

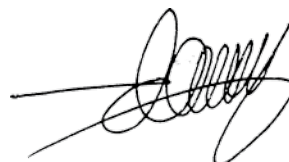
Dewan Komisaris | The Board of Commissioners



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong
Komisaris
Commissioner



Danny Yuwono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi | The Board of Directors



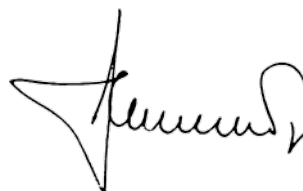
Martin Jimi
Presiden Direktur
President Director



Wihardjo Hadiseputro
Direktur
Director



Ari Wisnubroto
Direktur
Director



Th. M. Wisnu Adjie
Direktur Independen
Independent Director

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report
31 Desember | December 2014 & 2013



*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

**Ekshibit /
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan

A

Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif

B

Statement of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas

C

Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

D

Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

E

Notes to Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Martin Jimi	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Bintaro Jaya Sektor 9 RT 001/011 Pondok Puncung Pondok Aren	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Presiden Direktur / President Director	Title
Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW 005 Hegarmanah Cidadap	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk.; | 1. We are responsible for the preparation and presentation financial statements of PT Akasha Wira International Tbk.; |
| 2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. PT Akasha Wira International Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in PT Akasha Wira International Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. PT Akasha Wira International Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk. | 4. We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk.'s internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors



Martin Jimi

Presiden Direktur/President Director

Jakarta,
14 Maret 2015/ March 14, 2015



Wihardjo Hadiseputro
Direktur/Director



Telp : +62-22.9257 5677
Fax : +62-22.8606 0660

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
Branch License No 67/KM.1/2014
Paskal Hyper Square B 52, 3rd Fl
Jl HOS Cokroaminoto No 25-27 - Bandung 40181

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Head Office
License No 460/KM.1/2010
Prudential Tower, 17th Fl
Jl Jend Sudirman Kav 79 - Jakarta 12910

*This report is originally issued in
Indonesian language*

No. : B24/1-A119/BBT-1/12.14
Hal : Laporan Keuangan 31 Desember 2014

No. : B24/1-A119/BBT-1/12.14
Re : Financial Statements 31 December 2014

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Akasha Wira International Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, diaudit oleh Johan Malonda Mustika & Rekan, Kantor Akuntan Publik, yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 14 Maret 2014.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

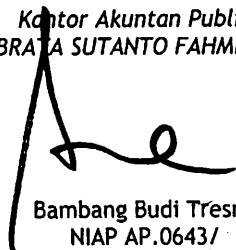
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT Akasha Wira International Tbk for the year ended 31 December 2013, were audited by Johan Malonda Mustika & Rekan, Registered Public Accountants, who expressed an unmodified opinion on those statements on 14 March 2014.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRAHA SUTANTO FAHMI & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643

30 Maret 2015 / 30 March 2015

AW/ls

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2014	31 Desember/ 31 December 2013	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,12,16,31,33	29.116	23.068	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 31 Desember 2014: Rp 793 31 Desember 2013: Rp 793	2,5,12,16,31,33	103.914	78.952	Trade receivables, net of allowances for doubtful accounts 31 December 2014: Rp 793 31 December 2013: Rp 793
Piutang bukan usaha - Bersih	2,33	1.731	227	Non-trade receivables - Net
Persediaan	2,6,12,16	92.474	84.788	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,7	11.786	8.753	Advances and Prepayments
Pajak dibayar di muka	2,8	1.875	967	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		240.896	196.755	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar di muka	2,8	-	554	Prepaid taxes
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2014: Rp 204.500 2013: Rp 177.864 dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 10.058 per 31 Desember 2014 dan 2013	2,10,12,16,35	171.282	141.558	Fixed assets, net of accumulated depreciation 2014: Rp 204,500 2013: Rp 177,864 and impairment of Rp 10,058 as of 31 December 2014 and 2013
Aset tak Berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi 2014: Rp 354	2,9,11,30,31,	1.593	-	Fixed assets net of accumulated amortization 2014: Rp 354
Uang jaminan	33,35	87.818	98.706	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		3.276	3.491	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		263.969	244.309	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T		504.865	441.064	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2014	31 Desember/ 31 December 2013	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2,12,16,33	-	12.100	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2,13,31,33	64.887	36.859	Trade payables - third parties
Utang pajak	2,14,29	5.312	1.863	Taxes payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	2,15,31,33	50.747	22.900	Non - trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,16,33	35.092	34.875	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,33	862	133	Current portion of finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		156.900	108.730	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITY
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,16,33	19.683	40.292	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	2,17,33	3.615	3.336	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - Bersih	2,29b	3.212	4.844	Deffered tax liabilities - Net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,18	24.164	18.710	Long-term employee benefits obligation
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,33	1.492	374	Finance lease payables - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		52.166	67.556	Total Long-Term Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares,
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	1,2,20,19	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	20	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Dicadangkan	21	213.952	158.296	Appropriated
Belum dicadangkan		(513.118)	(488.483)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		295.799	264.778	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		504.865	441.064	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 4	2 0 1 3	
PENJUALAN BERSIH	2,22,32	578.784	502.524	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,23,32	(279.882)	(220.966)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		298.902	281.558	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,24,32	(170.138)	(142.099)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,25,32	(78.974)	(84.982)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	26,32	(1.705)	(835)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	26,32	1.457	15.912	Other income
Penghasilan keuangan	27,32	499	545	Finance income
Beban keuangan	28,32	(8.530)	(10.905)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		41.511	59.194	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2,29	(10.490)	(3.538)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		31.021	55.656	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.021	55.656	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam angka penuh)	2	53	94	NET INCOME PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (ful amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Paid-in capital	Saldo laba / Retained earning Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Un-appropriated	Jumlah/ Total	
	Catatan/ Notes						
Saldo per 1 Januari 2013		589.897	5.068	74.920 (	460.763)	209.122	Balance as of 1 January 2013
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	83.376 (	83.376)	-	Appropriation for statutory reserve
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	55.656	55.656	Total Comprehensive Income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		589.897	5.068	158.296 (	488.483)	264.778	Balance as of 31 December 2013
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	55.656 (	55.656)	-	Appropriation for statutory reserve
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	31.021	31.021	Total Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	19	589.897	5.068	213.952 (	513.118)	295.799	Balance as of 31 December 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	554.098	494.970	Cash receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Cash payments to :
Pemasok	(201.482)	(203.486)	Supplier
Karyawan	(100.597)	(106.756)	Employee
Beban operasional lainnya	(133.286)	(126.998)	Other operating expense
Kas dari aktivitas operasi	118.733	57.730	Cash receipt from operating activity
Pembayaran pajak penghasilan badan	(10.004)	(4.924)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(7.665)	(8.777)	Payments of interest
Penerimaan bunga	499	545	Interest receipts
Pembayaran lainnya	(1.289)	-	Other payments
Penerimaan (pengeluaran) kas lain-lain	1.103	(4.472)	Other cash receipts (payments)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	101.377	40.102	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(59.891)	(51.096)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(1.947)	-	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	648	1.167	Proceed from sales of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(61.190)	(49.929)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	15.156	27.072	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(48.825)	(33.333)	Repayments of bank loans
Penerimaan utang sewa pembiayaan	(470)	194	Proceeds of finance lease payables
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(34.139)	(6.455)	Net cash used by investing activity
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	6.048	(16.282)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	23.068	39.350	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	29.116	23.068	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated June 25, 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan Akta No. 48 tanggal 25 Juni 2013 dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	:
Komisaris	:	Ny./Ms. Miscellia Dotulong	:
Komisaris Independen	:	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	:

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Tuan/Mr. Martin Jimi	:
Direktur	:	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro	:
Direktur	:	Tuan/Mr. Ari Wisnubroto	:
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie	:

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2014 and 2013 based on Notarial Deed No. 48 dated 25 June 2013 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:
Director	:
Non-Affiliated Director	:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Anggota	:	Ibu/Mrs. Fany Soegiarto
Anggota	:	Tuan/Mr. Zulbahri

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Tuan. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sebanyak 952 dan 975 pegawai (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 5.808 juta dan Rp 5.167 juta.

1. G E N E R A L (Continued)

c. Employee, Board of Commissioners and Directors (Continued)

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2014 and 2013 is Mr. M. Wisnu Adjie.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company had 952 and 975 employees, respectively (unaudited).

For the year ended 31 December 2014 and 2013, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 5.808 million and Rp 5.167 million.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

The statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah"), unless otherwise specified. Refer to notes 2.b for the information on functional currency of the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- (1) Standar, intepretasi baru dan perubahan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014

Penerapan Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 27 'Transfer Aset dari Pelanggan', ISAK 28 'Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas', dan ISAK 29 'Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka' dengan tanggal efektif 1 Januari 2014, tidak menimbulkan perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak pada jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan maupun periode-periode keuangan sebelumnya.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 12 'Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan pada Pertambangan Umum'.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencabutan standar tersebut tidak akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

- (2) Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif bagi tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in Accounting Policies

- (1) New standards, interpretations and changes effective from 1 January 2014

The implementation of interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) 27, "Transfers of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

Withdrawal of Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (WISFAS) 12 "Withdrawal of PSAK 33 - Land Stripping Activity and Environment Management on General Mining".

Management believes that withdrawal of the standard will not impact the Company's financial statements.

- (2) New standards, interpretations and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- SFAS No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax"
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

(2) Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif bagi tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 (Revisi 2014) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 (Revisi 2014) "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2014) "Pengungkapan Kepentingan dalam Perusahaan Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2014) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014) "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Penerapan dini standar-standar baru dan revisian ini sebelum tanggal 1 Januari 2015 tidak diperkenankan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial PSAK baru dan revisian.

Penundaan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 'Perjanjian Konstruksi Real Estat' dan PPSAK 7 'Pencabutan PSAK 44 'Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraph 08 (b)', yang sebelumnya berlaku pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan ini, penundaan tersebut masih berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

(2) New standards, interpretations and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows: (Continued)

- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurements"
- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"
- SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66 (Revised 2014), "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 (Revised 2014), "Disclosure of Interests in othe Entities"
- SFAS No. 68 (Revised 2014), "Fir Value Measurements"
- IFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorization date of this of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

Postponement

Financial Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK 21 'Real Estate Construction Agreement' and WISFAS 7 'Withdrawal of PSAK 44 - Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)', which was previously effective for the period beginning at and or after 1 January 2013. As of the date of these financial statements, the postponement is still in effect.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Reporting Currencies

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2014 and 2013, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang / Exchange rate		
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	19.370	20.097	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	15.133	16.821	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.440	12.189	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.218	10.876	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	9.422	9.628	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	10.425	11.617	JPY 100/Rupiah
1 Bath Thailand/Rupiah	378	371	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.604	1.572	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.562	3.708	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2.033	1.999	CNY 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	11	12	KRW 1/Rupiah

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang bukan usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang bukan usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan bukan usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa perusahaan tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

d. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivable are amounts due from customers for provisions of goods and service performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada 'perubahan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan bukan usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikredit terhadap 'perubahan penurunan nilai' di dalam laba rugi.

e. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Beban Dibayar Di muka

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Properti Investasi

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

e. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

f. Prepaid Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

g. Investment Properties

On 1 January 2012, the Company adopted SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Properties".

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Company's investment properties are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 25 tahun dengan taksiran nilai residu sebesar 20% pada akhir masa manfaat.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)	Nilai Residu / Residual Value
Bangunan	25 dan/and 35	20% dan/and 30%
Sarana dan Prasarana	3	-
Mesin dan Peralatan	3 - 16	-
Peralatan dan Perlengkapan	4 - 5	-
Kendaraan	5 - 8	-
Peralatan IT	3 - 4	-
Dispenser	5	-

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Investment Properties (Continued)

Investment property of building is depreciated using the straight-line method, based on the estimated useful lives of 25 years and residual value of 20% in the end of the useful lives.

h. Fixed Assets and Depreciation

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

Buildings
Leasehold Improvement
Machinery and Equipment
Tools and Equipment
Vehicles
IT Equipment
Dispenser

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

i. Transaksi Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

i. Lease Transactions

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang memiliki nilai yang memiliki umur manfaat tidak terbatas bukan merupakan subjek amortisasi namun dilakukan pengujian penurunan nilai per tahun, atau lebih sering apabila peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan bahwa aset tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset yang merupakan subjek amortisasi dikaji ulang penurunan nilainya bilamana peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan nilai tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan.

Apabila indikasi-indikasi tersebut muncul, atau apabila pengujian penurunan nilai bagi suatu aset diharuskan, maka Perusahaan membuat suatu estimasi jumlah terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset adalah lebih tinggi dibandingkan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai dan ditentukan bagi aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari aset lainnya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan diestimasi yang diharapkan untuk dihasilkan oleh aset, didiskontokan terhadap nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, suatu penilaian yang sesuai, digunakan.

Apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat pada nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai atas aset selain *goodwill* akan diakui, jika, dan hanya jika, terdapat perubahan di dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengujian terkini penurunan nilai. Apabila, keadaannya seperti ini, nilai tercatat aset meningkat sampai jumlah terpulihkan. Kenaikan nilai tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai atas aset diakui segera di dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Lease Transactions (Continued)

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

If any such indication exist, or when impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimate future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the assets is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment loss been recognized previously. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrument keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 yang direvisi dan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

l. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments

On 1 January 2012, the Company adopted SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". SFAS No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to SFAS No. 60.

The revised SFAS No. 55 gave no impact to the financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised SFAS No. 50 and SFAS No. 60 gave impact for the disclosures made in the financial statements.

l. Financial Assets

Financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset Keuangan (Lanjutan)

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Financial Assets (Continued)

Held-to-Maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;*
- Those that are designated as available for sale; and*
- Those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Available-for-Sale (AFS)

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Financial Assets (Continued)

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Aset Keuangan (Lanjutan)

l. Financial Assets (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- *Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *Default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.*

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the statements of comprehensive income.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statement of comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the statement of comprehensive income are not reversed through the statement of comprehensive income. any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly as other comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Aset Keuangan (Lanjutan)

l. Financial Assets (Continued)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Derecognition of Financial Assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada perusahaan lain. Jika perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another company. If the company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

m. Liabilitas Keuangan

m. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

n. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

o. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

p. Imbalan Kerja

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja termasuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakui hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

n. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques simultaneously.

p. Employee Benefits

On 1 January 2012, the Company applied SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits", which prescribes the accounting for and disclosures of employee benefits including short-term and long-term employee benefits.

Short-Term Employee Benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

p. Financial Liabilities (Continued)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Liabilitas Perusahaan atas imbalan kerja yang merupakan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pasca kerja masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari pada pekerja.

The Company's obligations for employee benefits, which are under a defined benefit plan, are calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are amortized using the straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Apabila imbalan atas suatu program berubah, bagian atas kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu karyawan dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif berdasarkan metode garis lurus selama periode masa kerja rata-rata hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (vested). Imbalan kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to the past service by employees is charged or credited to the statements of comprehensive income using the straight-line method over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits have vested, the expense is recognized immediately as expense in the statements of comprehensive income as incurred.

Tidak ada kontribusi pendanaan yang dilakukan Perusahaan atas program imbalan pasti ini.

No funding has been made by the Company to this defined benefit plan.

Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Other Long-term Employee Benefits

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses and past service costs which are recognized immediately in the statements of comprehensive income.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

q. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan mengalihkan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Perusahaan menangguhkan pendapatan sampai sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to established in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utangpajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

r. Provision for Income Tax

On 1 January 2012, the Company applied SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of comprehensive income in the current year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika terdapat (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan dan Perusahaan anak, ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Provision for Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Laba per Saham

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

t. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 31.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Earnings per Share

On 1 January 2012, the Company adopted SFAS No. 56 (2011 Revision), "Earnings per Share". Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

t. Segment reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Company's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 31.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions whose effects are greater than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasikan berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keausan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak ada perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
K a s		
Rupiah	483	490
Dolar Australia	25	27
Baht Thailand	17	17
Dolar Amerika Serikat	32	8
Won Korea	13	3
Dolar Singapura	3	-
Dolar Hongkong	1	2
Ringgit Malaysia	62	13
Jumlah Kas	636	560
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	9.471	6.993
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.971	10.980
Citibank, N.A.	1.192	2.836
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	181	258
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	242	809
Citibank, N.A.	264	187
PT Bank OCBC NISP Tbk	16	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	143	445
Jumlah Bank	25.480	22.508
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.000	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	29.116	23.068

Suku bunga deposito berjangka adalah masing-masing 6,75% - 8,5% dan 5,5% - 7,25% pada tahun 2014 dan 2013.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, beberapa rekening di PT Bank Internasional Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 12 dan 16). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Australia Dollar	
Thai Baht	
United States Dollar	
Korea Won	
Singapore Dollar	
Hongkong Dollar	
Malaysian Ringgit	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	
American Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total Cash and Cash Equivalents	

The time deposit earned interest at 6.75% to 8.5% and 5.5% to 7.25% for year 2014 and 2013, respectively.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk but with unrestricted use (Notes 12 and 16). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	103.724	79.566	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	983	179	United States Dollar
Jumlah	104.707	79.745	Total
Penurunan nilai piutang usaha	(793)	(793)	Impairment of trade receivable
Jumlah bersih	103.914	78.952	Total net

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir pelaporan adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivable at the end of the reporting period is as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	68.684	50.574	Not Yet Due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	23.398	17.063	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.465	4.643	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.216	3.001	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.944	4.464	More than 90 days
Jumlah	104.707	79.745	Total

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 12 dan 16).

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 12 and 16).

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in impairment of trade receivables are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	793	716	Beginning balance
Penambahan	-	77	Addition
Penghapusan	-	-	Written-off
Saldo akhir	793	793	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	2014
Barang jadi	34.256
Bahan baku	28.558
Bahan kemasan dan bahan pembantu	19.931
Barang dalam proses	9.729
Jumlah	92.474

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 12 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 123 milyar dan Rp 142 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

2013	
38.036	Finished goods
24.420	Raw materials
17.075	Packaging material & Indirect Materials
5.257	Work in process
84.788	T o t a l

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 12 and 16).

As of 31 December 2014 and 2013, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 123 billion and Rp 142 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Rincian sebagai berikut:

	2014
Uang muka	
Aset tetap	2.816
Bahan kemasan	-
Barang jadi	1.292
Bahan baku	1.699
Lain-lain	1.469
Jumlah uang muka	7.276
Beban Dibayar Dimuka	
Sewa	3.218
Iklan dan Promosi	993
Asuransi	84
Lain-lain	215
Jumlah beban dibayar dimuka	4.510
Jumlah	11.786

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The detail are as follows:

2013	
	<i>Advances</i>
528	<i>Fixed Aset</i>
11	<i>Packaging materilas</i>
726	<i>Finished goods</i>
2.118	<i>Raw materials</i>
531	<i>Others</i>
3.914	<i>Total advances</i>
	<i>Prepayments</i>
3.407	<i>Rentals</i>
1.341	<i>Advertising and promotion</i>
50	<i>Insurance</i>
41	<i>Others</i>
4.839	<i>Total prepayments</i>
8.753	<i>Total</i>

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2014
Aset Lancar	
Pajak Penghasilan Pasal 25 - tahun 2013 *)	1.875
Pajak Pertambahan Nilai	-
Jumlah aset lancar	1875
Aset tidak lancar	
Pajak penghasilan pasal 22	-
Pajak penghasilan pasal 23	-
Jumlah aset tidak lancar	1875
J u m l a h	1.875

*) Surat Tagihan Pajak No.00034/106/13/054/14 tertanggal 20 Maret 2014 atas Pajak Penghasilan pasal 25 masa Oktober sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 1.654. Perusahaan dalam proses pembatalan STP tersebut sehubungan dengan pengurangan angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 yang telah diajukan di bulan Oktober 2013.

8. PREPAID TAXES

	2013	
		Current asset
		Income tax article 25 - year 2013*)
		Value added tax
		Total current asset
		Non current asset
		Income tax article 22
		Income tax article 23
		Total non - current asset
		T o t a l

*) Tax Collection Letter No.00034/106/13/054/14 dated 20 March 2014 of Income Tax Article 25 for period of October - December 2013 amounting to Rp 1,654. The Company is still in progress to cancel the STP which related to Income Tax Article 25 installment deduction which submitted in October 2013.

9. UANG JAMINAN

	2014
Marlene International Limited	85.159
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	909
PT Loka Mampang Indah Realty	493
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.055
Lain-lain	202
J u m l a h	87.818

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 30a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di periode 2014 adalah sebesar USD 1.091.231,13 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 14.501 dan tahun 2013 sebesar USD 306.518,29 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 3.209. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 30a).

9. REFUNDABLE DEPOSITS

	2013	
		Marlene International Limited
		Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
		PT Loka Mampang Indah Realty
		PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
		Others
		T o t a l

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 30a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees charged by Marlene in period 2014 amounted to USD 1,091,231.13 (full amount) or equivalent to Rp 14,501 and in 2013 amounted to USD 306,518.29 (full amount) or equivalent to Rp 3,209. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 30a).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2014	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir / Ending balance
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	21.822	-	-	-	21.822
Bangunan / Building	23.509	1.842	-	14.719	40.070
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	961	-	-	4.488	5.449
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	182.150	330	-	50.501	232.981
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	15.521	4.578	64	16.182	36.217
Kendaraan bermotor / Vehicles	9.196	4.235	1.078	-	12.353
Peralatan IT / IT Equipment	14.034	531	5	567	15.127
Dispenser / Dispenser	14.566	52	19	-	14.599
Jumlah/Total	281.759	11.568	1.166	86.457	378.618
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	47.721	45.958	-	(86.457)	7.222
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	329.480	57.526	1.166	-	385.840
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	13.231	1.307	-	-	14.538
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	177	942	-	-	1.119
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	123.331	18.769	-	-	142.100
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	8.400	4.376	43	-	12.733
Kendaraan bermotor / Vehicles	5.693	1.172	695	-	6.170
Peralatan IT / IT Equipment	12.752	730	5	-	13.477
Dispenser / Dispenser	14.280	99	16	-	14.363
Jumlah/Total	177.864	27.395	759	-	204.500
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	141.558				171.282

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

2013	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir / Ending balance
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	20.883	-	-	939	21.822
Bangunan / Building	22.142	-	-	1.367	23.509
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	457	14	-	490	961
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	176.683	-	-	5.467	182.150
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	12.409	2.702	36	446	15.521
Kendaraan bermotor / Vehicles	9.457	812	1.206	133	9.196
Peralatan IT / IT Equipment	13.691	656	313	-	14.034
Dispenser / Dispenser	14.461	105	-	-	14.566
Jumlah / Total	270.183	4.289	1.555	8.842	281.759
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	6.893	47.364	-	(6.536) ¹	47.721
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	277.076	51.653	1.555	2.306	329.480
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	11.669	789	-	773	13.231
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	-	177	-	-	177
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	108.044	15.287	-	-	123.331
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	6.074	2.338	12	-	8.400
Kendaraan bermotor / Vehicles	5.160	1.156	623	-	5.693
Peralatan IT / IT Equipment	12.321	744	313	-	12.752
Dispenser / Dispenser	14.197	83	-	-	14.280
Jumlah / Total	157.465	20.574	948	773	177.864
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	109.553				141.558

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

Assets under construction were reclassified to:

	2014	2013	
Aset tetap - pemilikan langsung	86.457	6.536	Fixed assets - direct acquisition

Termasuk reklasifikasi dari properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 1.533 (biaya perolehan untuk tanah Rp 939 dan bangunan Rp 1.367 dan akumulasi penyusutan Rp 773).

Including the reclassification from investment property with a net book value amounting to Rp 1,533 (acquisition cost of land of Rp 939 and building of Rp 1,367 and accumulated depreciation of Rp 773).

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	20.312	14.280	Cost of goods sold
Beban usaha	7.083	6.244	Operating expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	-	50	Other income (charges)
Jumlah	27.395	20.574	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Hasil penjualan	648	1.167
Nilai buku bersih	(294)	(607)
Laba penjualan aset tetap (catatan 26)	<u>354</u>	<u>560</u>

Proceeds from Sale
Net book value

Gain on sale of fixed assets (note 26)

Pada tahun 2012, Perusahaan membeli tanah seluas 36.812 m² di daerah Gunung Putri, Bogor. Sampai saat ini, pengajuan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) masih dalam proses.

During the periods ended 31 December 2014 and 31 December 2013 the Company sold certain fixed assets as follows:

In 2012, the Company purchased land totalling 36,812 m², located in Gunung Putri, Bogor. Until now, the Company is still in the process of obtaining the HGB certificate.

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Perusahaan dalam Laporan No. 778.3.1.5.9.7.12.12 tanggal 19 Desember 2012, nilai pasar atas aset tetap milik Perusahaan sebesar Rp 165.599.600.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 778.3.1.5.9.7.12.12 dated 19 December 2012, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 165,599,600,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

Manajemen mengidentifikasi mesin menganggur dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.805 (biaya perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 41.198) dan Rp 5.232 (harga perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 39.771) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013. Mesin tersebut telah diturunkan nilainya ke harga jual neto pada tanggal 31 Desember 2007.

Management identified idle machinery with a net book value of Rp 3,805 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 41,198 and Rp 5,232 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 39,771) as of, 31 December 2014 and 31 December 2013, respectively. This machinery had been once impaired to its net selling price as of 31 December 2007.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri atas mesin, peralatan dan perlengkapan. Di tahun 2013, Perusahaan mengaktifkan kembali pabrik di Sengon, Jawa Timur. Seluruh penambahan aset terkait dengan pengaktifan pabrik di Sengon dicatat di dalam aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 70% dan 61% dari total nilai kontrak.

Assets under Construction

Assets under construction mainly consisted of machinery, tools and equipment. In 2013, the Company's plant at Sengon, East Java was reactivated. All additional assets related to the plant in Sengon were recorded as assets under construction. Assets under construction are estimated to be completed in 2015. As of 31 December 2014 and 2013, the percentage of the assets under construction was 70% and 61% of the total value of contracts, respectively.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12 dan 16.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 12 and 16.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 311 milyar dan Rp 150 milyar (dalam angka penuh) kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Sinar Mas. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada periode 2014, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak ada perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap yang perlu dilakukan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 Desember 2014 and 2013, the fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 311 billion and Rp 150 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Sinar Mas. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2014, the Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and no revision was made for the useful lives and residual value.

Management believes there is no impairment in the value of these assets at the end of each reporting period.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

2014	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2014
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	-	1.789	-	-	1.789
Jumlah/Total	-	1.789	-	-	1.789
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	-	158	-	-	158
Jumlah biaya perolehan /Total acquisition cost	-	1.947	-	-	1.947
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	-	354	-	-	354
Jumlah / Total	-	354	-	-	354
NILAI BUKU / BOOK VALUE	-				1.593

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2014 dan 2013.

Pada Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 19 Oktober 2015.

This account represents the short-term loan obtained by the Company in 2014 and 2013.

In October 2010, the Company obtained a revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum credit of Rp 50 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period and has been extended several times, most recently until 19 October 2015.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PPB tersebut memiliki alternatif cara penarikan berupa Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) dan Trust Receipt (TR) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp 50 milyar (angka penuh).

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 11,75% - 12% dan 6,25% - 11,50% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas utang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 16. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 16.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

Such PPB may be withdrawn in the form of Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maximum of USD 5,000,000 (full amount) and Trust Receipt (TR) maximum of USD 5,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 50 billion (full amount).

The loan bore annual interest at 11.75% - 12% and 6.25% to 11.50% per annum in 2014 and 2013, respectively.

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 16. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 16.

13. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2014
Belum jatuh tempo	46.478
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	14.263
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	4.146
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	64.887

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2014
Rupiah	27.236
Dolar Amerika Serikat	32.126
Euro	4.103
Yuan China	1.422
Yen Jepang	-
Jumlah	64.887

13. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2013	
21.281		Not Yet Due
9.608		Overdue
1.376		1 - 30 days
4.442		31 - 60 days
152		61 - 90 days
		More than 90 days
36.859		Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2013	
16.036		Rupiah
15.648		United States Dollar
3.906		Euro
712		Chinese Yuan
557		Japanese Yen
36.859		Total

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Pajak Pertambahan Nilai	312	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	561	749
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	935	975
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	47	121
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.114	5
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.343	13
Jumlah	5.312	1.863

14. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

Value Added Tax
Income Tax Article 21
Income Tax Articles 23 and 26
Income Tax Article 4 (2)
Income Tax Article 25
Income Tax Article 29
Total

15. UTANG BUKAN USAHA DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Utang bukan usaha		
Aset Tetap	14.538	2.041
Utang bukan usaha	13.739	-
Beban masih harus dibayar		
Pemasaran dan promosi	12.124	9.355
Lisensi (lihat Catatan 30a & b)	2.471	2.526
Utilitas dan Komunikasi	1.233	606
Gaji dan Tunjangan Lainnya	879	1.147
Sewa	619	699
Bunga	293	605
Transportasi	-	2.168
Suku Cadang	-	1.332
Jasa Profesional	-	198
Lain-lain	4.851	2.223
Jumlah	50.747	22.900

15. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUED EXPENSES

The details are as follows:

Non trade payables
Fixed Assets
Non trade payables
Accrued Expenses
Marketing and Promotion
Licence Fees (see Notes 30a & b)
Utility and Communications
Salaries and Other Allowances
Rentals
Interest
Transportation
Spare Parts
Professional Fees
Others
Total

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	54.775	75.167
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(35.092)	(34.875)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	19.683	40.292

16. LONG-TERM BANK LOAN

The details are as follows:

Third Party
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Less : Current Portion
Long-term Portion

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka 2 (PB-2) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar untuk membiayai pembelian mesin dan pengaktifan pabrik di Sengon, Jawa Timur.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 5 Oktober 2018 dan dikenakan bunga sebesar 11,75% - 12,25% dan 11,50% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Pada Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka 1 (PB-1) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 150 milyar untuk membiayai pembelian aset milik PT Damai Sejahtera Mulia serta pembiayaan sehubungan dengan transaksi akuisisi tersebut dan melunasi seluruh pinjaman Perusahaan kepada Limegreen Capital Ltd.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 19 Oktober 2015 dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 11,75% - 12,25% dan 10,25% - 11,50% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon;
- Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya;
- Jaminan Fidusia atas Piutang;
- Jaminan Fidusia atas barang dagangan/ barang persediaan;
- Gadai atas beberapa rekening bank milik Perusahaan di PT Bank Internasional Indonesia Tbk (lihat Catatan 4);
- Intellectual Property Right (Hak Milik Intelektual) yang akan dibeli oleh Perusahaan, yaitu Makarizo;
- Gadai atas seluruh saham Water Partners Bottling S.A.;
- Aset tetap maupun kekayaan lain sehubungan dengan transaksi yang dibiayai dari pinjaman tersebut;
- Surat pernyataan kesanggupan dari Sofos Pte Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BII, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1,5
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 3;
- Rasio kemampuan pembayaran bunga minimal 1,5 yang dimulai pada Juni 2011 dan minimal 2 dimulai pada Desember 2011.
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

16. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

In October 2013, the Company obtained a term loan facility (PB-2) from BII with a maximum credit of Rp 50 billion used for financing the machinery purchase and activation of the Company's factory located at Sengon, East Java.

The loan is for a five-year period which will fall due on 5 October 2018 and bore annual interest at 11,75% to 12,25% and 11.50% per annum in 2014 and 2013, respectively.

In October 2010, the Company obtained a term loan facility (PB-1) from BII with a maximum credit of Rp 150 billion used for financing the acquisition of PT Damai Sejahtera Mulia's assets and the related costs and for settling the Company's loan to Limegreen Capital Ltd.

The loan is for a five-year period which will fall due on 19 October 2015 and bore annual interest at 11.75% to 12.25% and 10.25% to 11.50% per annum in 2014 and 2013, respectively.

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon;
- Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment;
- Fiduciary Guarantee on the Company's receivables;
- Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/ inventories;
- Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (see Note 4);
- Intellectual Property Right of Makarizo to be acquired by the Company;
- Pledge of all Water Partners Bottling S.A. shares;
- Fixed assets or other property in connection with the transaction financed by the bank loan;
- Letter of undertaking from Sofos Pte Ltd.

Based on the agreement with BII, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.5;
- Debt to equity ratio maximum at 3;
- Interest coverage ratio minimum at 1.5 beginning in June 2011 and minimum at 2 beginning in December 2011.
- Debt service coverage ratio minimum at 1.

As of 31 Desember 2014 and 2013, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Dalam perjanjian dengan BII terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BII apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perusahaan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perusahaan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

16. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

The loan agreements with BII included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from BII relating to, among others, conducting a merger, reverse merger, acquisition and business takeover, changing its articles of association and corporate structure, changing the Company's major shareholder, obtaining any loan, sharing dividend except for fulfilling Financial Services Authority, conducting a sale, rental and transfer of the Company's revenue or fixed asset or investment, except for operating activities.

17. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pos ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

18. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 952 dan 975 pada tahun 2014 dan 2013.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.247/LV/PSGJ/3/2015 tanggal 9 Maret 2015 pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. There were 952 and 975 employees entitled to the employee benefits in year 2014 and 2013, respectively.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.247/LV/PSGJ/3/2015 date 9 Maret 2015 as of 31 December 2014 are as follows:

31 Desember / December 2014

Tingkat Diskonto
Tingkat Kenaikan Gaji
Usia Pensiun
Tingkat Kematian

8,42% per tahun / per annum
7% per tahun / per annum
55 tahun / years
TMI 2011

Discount Rate
Salary Increment Rate
Normat Pension Age
Mortality rate

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	26.534	20.550	Present value of defined benefits liability
Nilai wajar dari aset program	-	-	Fair value of assets program
Status Pendanaan	26.534	20.550	Funded status
(Keuntungan) Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.546)	(948)	Unrecognised actuarial losses (gain)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(824)	(892)	Unrecognised past service cost
Saldo akhir	24.164	18.710	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	18.710	13.787	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	6.437	5.203	Expense charged during the year
Pembayaran manfaat luran Perusahaan	(983)	(280)	Payment of benefit Company Dues
Saldo akhir liabilitas	24.164	18.710	Ending balance of Liability

Beban imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Beban jasa kini	4.532	4.013	Current service costs
Beban bunga	1.837	1.064	Interest costs
Amortisasi beban jasa lalu	68	68	Amortized past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	-	58	Actuarial losses recognized
Saldo akhir	6.437	5.203	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

On 31 December 2014, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follow:

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
Tingkat diskonto naik 1%	2.872	514	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	(3.365)	(611)	Discount rate decrease by 1%

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2014 and 2013, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	<u>Jumlah Saham / Number of Shares</u>	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	<u>589.896.800</u>	Issued and fully paid

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The shareholder composition as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

<u>Pemegang Saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	542.347.113	542.347	91.94
Masyarakat Lainnya	47.549.687	47.550	8.06
J u m l a h	<u>589.896.800</u>	<u>589.897</u>	<u>100,00</u>

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Agio saham	44.593	44.593	Share premium
Dikurangi:			Less:
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)	Bonus shares
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)	Stock issuance costs
J u m l a h	<u>5.068</u>	<u>5.068</u>	T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 6, 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan Nopember 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 66 tanggal 20 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 55.656 dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2013.

21. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Deeds of Minutes of Annual General Shareholders' Meeting No. 66 dated June 20, 2014 of Notary Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved a general reserve of Rp 55,656 from the 2013 net income.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian per sebagai berikut:

	2014
Produk kosmetik	292.598
Air minum dalam kemasan	286.186
Lain-lain	-
Jumlah	578.784

22. NET SALES

The details are as follows:

	2013	
	288.205	Cosmetic products
	214.312	Bottled drinking water
	7	Others
Total	502.524	

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014
Bahan baku - Awal	24.420
Pembelian	99.440
Bahan baku - Akhir	(28.558)
Bahan baku yang digunakan	95.302
Beban kemasan dan bahan pembantu	112.884
Beban tenaga kerja langsung	17.905
Beban pabrikasi	65.350
Beban produksi	291.441
Barang dalam proses - Awal	5.257
Barang dalam proses - Akhir	(9.729)
Beban pokok produksi	286.969
Barang jadi - Awal	38.036
Pembelian	4.742
Sampel marketing	(15.609)
Barang jadi - Akhir	(34.256)
Beban Pokok Penjualan	279.882

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

23. COST OF GOODS SOLD

	2013	
	19.578	Raw materials - Beginning
	92.657	Purchases
	(24.420)	Raw materials - Ending
Bahan baku yang digunakan	87.815	Raw materials used
Beban kemasan dan bahan pembantu	82.824	Packaging and indirect materials
Beban tenaga kerja langsung	15.619	Direct labor cost
Beban pabrikasi	41.365	Overhead cost
Beban produksi	227.623	Total manufacturing cost
Barang dalam proses - Awal	7.976	Work in process - Beginning
Barang dalam proses - Akhir	(5.257)	Work in process - Ending
Beban pokok produksi	230.342	Total manufacturing cost
Barang jadi - Awal	35.674	Finished goods - Beginning
Pembelian	5.659	Purchases
Sampel marketing	(12.673)	Marketing sample
Barang jadi - Akhir	(38.036)	Finished goods - Ending
Beban Pokok Penjualan	220.966	Cost of goods sold

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Far Eastern Industries Ltd	32.442
PT Petnesia Resindo	22.884

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	<u>2013</u>	
-		Far Eastern Industries Ltd
28.603		PT Petnesia Resindo

24. BEBAN PENJUALAN

	<u>2014</u>
Pemasaran	68.318
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	47.053
Lisensi	25.974
Transportasi	20.481
Sewa	1.771
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	471
Penyusutan	471
Utilitas dan komunikasi	331
Perbaikan dan pemeliharaan	218
Penurunan nilai piutang usaha	-
Lain-lain	5.050
Jumlah	<u><u>170.138</u></u>

24. SELLING EXPENSES

	<u>2013</u>	
60.704		Marketing
41.486		Salaries and other employee allowances
12.474		Licenses
20.982		Transportation
835		Rentals
768		Office equipment, rentals and insurance
391		Depreciation
276		Utility and communications
164		Repairs and maintenance
77		Impairment of trade receivables
3.942		Others
142.099		Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2014</u>
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	41.643
Sewa, perijinan dan asuransi	7.685
Penyusutan	6.612
Estimasi imbalan kerja	4.797
Transportasi dan komunikasi	5.754
Tenaga kerja lainnya	3.610
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	2.845
Perbaikan dan pemeliharaan	1.800
Administrasi dan provisi	1.764
Pajak dan honorarium	884
Amortisasi	700
Representasi dan perjalanan dinas	354
Keanggotaan	98
Lain-lain	428
Jumlah	<u><u>78.974</u></u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2013</u>	
39.215		Salaries and other employee allowances
5.117		Rentals, licences and insurance
5.853		Depreciation
4.923		Estimated employee benefit
7.867		Transportation and communications
9.641		Other employment
6.613		Water, electricity, stationery and printing
1.515		Repairs and maintenance
275		Administration and provision
1.489		Taxes and honorarium
700		Amortization
731		Entertainment and travelling
90		Membership
953		Others
84.982		Total

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME (CHARGES)

	2014	2013	
Penghasilan lain-lain			Other income
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	354	560	Gain on sale of fixed assets (Note 9)
Laba selisih kurs - bersih	-	14.258	Foreign exchange gain - net
Pendapatan sewa	-	306	Rental income
Lain-lain	1.103	788	Others
Sub-jumlah	1.457	15.912	Sub-total
Beban lain-lain			Other expenses
Rugi selisih kurs-bersih	(1.192)	-	Foreign exchange loss - net
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 9)	(113)	-	Loss on disposal of fixed asset (Note 9)
Beban pajak	-	(488)	Tax expenses
Penyusutan aset tetap yang disewakan	-	(50)	Depreciation of leased fixed assets
Lain-lain	(400)	(297)	Others
Sub-jumlah	(1.705)	(835)	Sub-total
Jumlah	(248)	15.077	Total

27. PENGHASILAN KEUANGAN

27. FINANCE INCOME

	2014	2013	
Jasa giro dan deposito berjangka	499	545	Bank current accounts and time deposit

28. BIAYA KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2014	2013	
Beban bunga pinjaman bank	7.353	8.670	Interest expenses on bank loans
Beban transaksi atas liabilitas keuangan Yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	1.177	2.235	Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost
Jumlah	8.530	10.905	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba fiskal per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax per statements of comprehensive income and taxable income as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan	41.511	59.194	Profit before income tax
Beda Tetap			Permanent Differences
Penghasilan kena pajak final	392 (	851)	income subject to final tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	282	9.073	Non deductible expenses
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiskal	120	106	Unallowed depreciation
Beban sehubungan dengan penghasilan kena pajak final (	499)	37	Expenses relating to income subject to final tax
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	77	Allowance for impairment of trade receivables
Jumlah beda tetap	295	8.442	Total permanent differences
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan pasca kerja	6.437	4.923	Post-employment benefits
Penyusutan	3.213	556	Depreciation
Biaya dibayar dimuka (	1.325)	-	Prepaid expenses
Imbalan pasca kerja (	983)	-	Actual post employment payment
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (	455)	263)	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal (	102)	32)	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Beban tangguhan (	101)	101)	Deferred charges
Jumlah beda waktu	6.684	5.083	Total timing differences
Laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	48.490	72.719	Taxable income before tax loss carry forwards
Kompensasi rugi fiskal - awal tahun	-	(53.012)	Tax loss carry forwards at beginning of year
Laba (rugi) fiskal - akhir tahun	48.490	19.707	Fiscal gain (loss) at end of year
Perhitungan pajak penghasilan: 25% x Rp 48.490	12.122	4.927	Provision for income tax: 25% x Rp 19.707
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.669	1.810	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	8.110	3.104	Income Tax Article 25
Jumlah	9.779	4.914	Total
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.343	13	Income Tax Article 29

Laba fiskal Perusahaan tahun 2014 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

The amount of taxable income of the Company for 2014 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

Jumlah manfaat (beban) pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2014	2013	
Beban pajak kini	(12.122)	(4.927)	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	1.632	1.404	Deferred tax benefit
Beban pajak final	-	(15)	Final tax
Jumlah	(10.490)	(3.538)	Total

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

	2014	2013	
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	6.437	4.923	Provision for estimated employee benefits
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	(3.213)	(556)	Difference between commercial and fiscal - depreciation
Biaya dibayar dimuka	1.325	-	Prepaid expenses
Beban imbalan kerja	983	-	Actual post employee benefit
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	455	263	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	102	32	Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets
Beban tangguhan	101	101	Deferred charges
Jumlah beda waktu	(6.684)	(5.083)	Total timing difference
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 25% masing-masing di 2014 dan 2013).	(1.671)	(1.271)	Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 25% in 2014 and 2013, each)
Penyesuaian atas saldo awal	39	(133)	Adjustment to beginning balance
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	4.844	6.248	Balance of deferred tax liabilities - beginning
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	3.212	4.844	Balance of deferred tax liabilities - ending

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 2014	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income	31 Desember/ December 2014	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	3.702	1.362	5.064	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(8.584)	803	(7.781)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	121	(177)	(56)	Bank loans - provision
Beban dibayar dimuka	-	(331)	(331)	Prepaid expenses
Beban ditangguhkan	(83)	(25)	(108)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	(4.844)	1.632	(3.212)	Deferred tax liabilities

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessments Letter

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

The Company received Tax Assessment Letters as follows:

Keterangan / Description	Masa Pajak / Tax Period	Tanggal Terbit / Date of Issuance	Lebih bayar (kurang bayar) / Overpayment (Underpayment)
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Income Tax Article 21	Januari - Desember 2010/ January - December 2010	16 September 2013 / 16 September 2013	(398)
	Januari - Desember 2011/ January - December 2011	16 September 2013 / 16 September 2013	(45)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment for fiscal years. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years from the date the tax became due or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal years beginning 2008 stipulating that the tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai awal tahun 2014.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (Catatan 9).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan Procter & Gamble International Operations SA

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perusahaan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perusahaan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2015. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sublicense agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with Procter & Gamble International Operations SA

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2015. In 2013, the Company has obtained the licences.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Perjanjian Sub-Distributor dengan PT Trilestari Indometika Sejati

Berdasarkan Perjanjian Sub Distributor tertanggal 17 September 2012 antara PT Trilestari Indometika Sejati ("Trilestari") dengan Perusahaan, disebutkan bahwa P&G telah setuju menunjuk Perusahaan sebagai distributor baru menggantikan Trilestari dan untuk itu Trilestari menunjuk Perusahaan sebagai sub distributor secara eksklusif sampai dengan Perusahaan memperoleh perijinan untuk menjual dan mendistribusikan produk tersebut. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

e. Perjanjian Kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memiliki perjanjian kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan akta notaris No. 82 tertanggal 18 Desember 2014 dari Veronica Nataadmadja, SH, M.Corp Admin, M.Com notaris di Jakarta mengenai pemberian fasilitas kredit sebesar Rp 502.300.000.000,- dan USD 5.000.000 yang akan digunakan mulai tahun 2015

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

d. Sub-Distributor Agreement with PT Trilestari Indometika Sejati

Based on the Sub-Distribution Agreement dated 17 September 2012, between PT Trilestari Indometika Sejati ("Trilestari") and the Company, P&G appointed the Company as a new distributor to replace Trilestari and therefore Trilestari exclusively appointed the Company as sub-distributor until the Company obtains the licences to sell and distribute the products. In 2013, the Company has obtained the licences.

e. Credit Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company has a credit agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk based on notarial deed No. 82 dated 18 December 2014 of Veronica Nataadmadja, SH, M.Corp Admin, M.Com notary in Jakarta regarding the provision of credit facilities amounting to Rp 502.300.000.000, - and USD 5,000,000 which may be disbursed starting in 2015.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2014			31 Desember / December 2013			
	Mata Uang Asing (Angka Penuh) / Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalents		Mata Uang Asing (Angka Penuh) / Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalents		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD 55.668	693		USD 118.937	1.449		Cash and cash equivalents
	MYR 17.479	62		MYR 3.498	13		
	HKD 424	1		HKD 1.111	2		
	AUD 2.641	27		AUD 2.461	27		
	THB 45.310	17		THB 45.310	17		
	KRW 1.104.800	12		KRW 247.800	3		
	SGD 347	3		SGD -	-		
	CNY 59	0		YRC -	-		
Piutang usaha	USD 79.039	983		USD 14.723	179		Trade receivables
Uang jaminan	USD 6.845.596	85.159		USD 7.936.828	96.742		Refundable deposits
Jumlah aset		86.957			98.432		Total assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Desember / December 2014		31 Desember / December 2013		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh) / Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalents	Mata Uang Asing (Angka Penuh) / Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah / Rupiah Equivalents	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD (2.542.887) (	32.126)	USD (1.283.805) (	15.648)	Trade payables
	EUR (699.516) (	1.422)	EUR (232.211) (	3.906)	
	CNY (271.144) (	4.103)	CNY (381.758) (	712)	
	YEN		YEN (4.792.500) (	557)	
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	USD -	-	USD (2.600) (	32)	Non-trade payables and accrued expenses
	GBP -	-	GBP (2.273) (	46)	
	EUR (18.022) (	273)	EUR -	-	
	SGD		SGD -	-	
	JPY		JPY -	-	
Jumlah liabilitas		(37.924)		(20.901)	Total liabilities
Aset Bersih		<u>49.032</u>		<u>77.531</u>	Net Assets

32. PELAPORAN SEGMENT

32. SEGMENT REPORTING

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

	2 0 1 4			
	Minuman / Beverages	Kosmetik / Cosmetics	Jumlah / Total	
Pendapatan	286.186	292.598	578.784	Income
Beban pokok penjualan	(158.411)	(121.472)	(279.882)	Cost of goods sold
Laba kotor			298.902	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(249.112)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - Bersih			(248)	Other income - Net
Penghasilan keuangan			499	Finance income
Beban keuangan			(8.530)	Finance costs
Pajak penghasilan			(10.490)	Income tax
Laba bersih			<u>31.021</u>	Net income
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	52.756	4.770	57.526	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	24.373	3.022	27.395	Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 1 3			
	Minuman / Beverages	Kosmetik / Cosmetics	Jumlah / Total	
Pendapatan	214.319	288.205	502.524	Income
Beban pokok penjualan	(118.756)	(102.210)	(220.966)	Cost of goods sold
Laba kotor			281.558	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(227.081)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - Bersih			15.077	Other income - Net
Penghasilan keuangan			545	Finance income
Beban keuangan			(10.905)	Finance costs
Pajak penghasilan			(3.538)	Income tax
Laba bersih			55.656	Net income
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	43.595	8.058	51.653	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	19.000	1.574	20.574	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Luar negeri	3.708	2.697	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	462.512	406.529	Java
Sumatera	36.027	30.391	Sumatera
Kalimantan	43.694	35.509	Kalimantan
Sulawesi	10.835	9.521	Sulawesi
Papua dan Maluku	3.884	1.900	Papua dan Maluku
Bali	18.124	15.977	Bali
J u m l a h	578.784	502.524	T o t a l

33. MANAGEMENT RISIKO

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

33. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2014 and 2013:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
31 Desember 2014								31 Desember 2014
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	28.480	28.480	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	104.707	68.684	23.398	7.465	1.216	3.151	793	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	1.731	1.731	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	87.818	87.818	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah	222.736	186.713	23.398	7.465	1.216	3.151	793	Total
31 Desember 2013								31 Desember 2013
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	22.508	22.508	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	79.745	50.574	17.063	4.643	3.001	3.671	793	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	227	227	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	98.706	98.706	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah	201.186	172.015	17.063	4.643	3.001	3.671	793	Total

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (Lanjutan)

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.094.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 332 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2014, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 Desember 2014 would have been Rp 3.094 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2014, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2014 would have been Rp 332 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2014 and 2013 based on the due date as follows:

	Belum Jatuh Tempo / Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang / Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / More than 1 Year	Jumlah / Total
31 Desember 2014				
Pinjaman bank - jangka pendek	-	-	-	-
Pinjaman bank - jangka panjang	-	35.092	19.683	54.775
Utang usaha	46.478	18.409	-	64.887
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	49.853	-	-	49.853
Uang jaminan	3.615	-	-	3.615
Utang sewa pembiayaan	-	862	1.492	2.354
Jumlah	99.946	54.363	21.175	175.484

31 December 2014
Short-term loans
Long-term bank loans
Account payables
Non-trade payables and
accrued expenses
Customer's deposits
Finance lease payables

Total

	Belum Jatuh Tempo / Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang / Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / More than 1 Year	Jumlah / Total
31 Desember 2013				
Pinjaman bank - jangka pendek	-	12.100	-	12.100
Pinjaman bank - jangka panjang	-	34.875	40.292	75.167
Utang usaha	21.281	15.578	-	36.859
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	22.900	-	-	22.900
Uang jaminan	3.336	-	-	3.336
Utang sewa pembiayaan	-	133	374	507
Jumlah	47.517	62.686	40.666	150.869

31 December 2013
Short-term loans
Long-term bank loans
Account payables
Non-trade payables and
accrued expenses
Customer's deposits
Finance lease payables

Total

e. Risiko Harga

e. Price Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	29.116	29.116	23.068	23.068	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Bersih	103.914	103.914	78.952	78.952	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - Bersih	1.731	1.731	227	227	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	87.818	87.818	98.706	98.706	Refundable deposits
J u m l a h	222.579	222.579	200.953	200.953	T o t a l
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	64.887	64.887	36.859	36.859	Trade payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	50.747	50.747	22.900	22.900	Non-trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank - jangka pendek	35.092	35.092	12.100	12.100	Bank loan - Short-term
Pinjaman bank - jangka panjang	19.683	19.683	75.167	75.167	Bank loan - Long-term
Uang jaminan pelanggan	3.615	3.615	3.336	3.336	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	1.492	1.492	507	507	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	175.516	175.516	150.869	150.869	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (pinjaman bank, utang usaha, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2014 and 2013 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2014 and 2013 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Capital management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

h. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industry, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulaskan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 70% (2013: 66%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

h. Capital management (Continued)

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 70% (2013: 66%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

34. KESINAMBUNGAN USAHA

Tindakan-tindakan telah diambil oleh manajemen untuk merestrukturisasi, merampingkan dan mereorganisasi operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Untuk terus meningkatkan kinerja Perusahaan, manajemen akan terus fokus pada produk yang memberikan keuntungan yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi.

34. GOING CONCERN

Measures have been taken by management to restructure, streamline and reorganize the business operations, and improve efficiency.

To improve the performance of the Company, management will continue to focus on products that give better returns and continues to improve efficiency.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2014
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	13.728
Utang sewa pembiayaan atas pembelian aset tetap	2.317

35. NON CASH ACTIVITIES

	2013
Refundable deposits netted-off with licence fees	3.027
Finance lease liabilities on acquisition of fixed assets	557

36. LITIGASI

Berdasarkan Surat No. 05/SJ/SU/III/2013 tanggal 18 Maret 2013 dari Kantor Hukum Sapto dan Rekan, Perusahaan sedang dalam proses litigasi sehubungan dengan gugatan wanprestasi terhadap CV Tirta Djaya Rahardja pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tidak ada kemungkinan kerugian pada gugatan wanprestasi ini karena Perusahaan bertindak selaku penggugat (pihak yang telah dirugikan). Per 31 Desember 2014, belum ada keputusan akhir atas kasus tersebut.

36. LITIGATION

Based on Letter No. 05/SJ/SU/III/2013 dated 18 March 2013 from Sapto dan Rekan Law Office, the Company is in a litigation process relating to a lawsuit against CV Tirta Djaya Rahardja in the South Jakarta District Court. There is no possible losses resulting from this lawsuit because the Company acts as the suing party (the harmed party). As of 31 December 2014, there is no final decision related to the case.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2015.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 30 March 2015.

PT Akasha Wira International Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, 15th Floor
Jl. Letjen T. B. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520 - INDONESIA

Ph +62 21 2754 5000
Fx +62 21 7884 5549

www.akashainternational.com